

**MANAJEMEN GURU DALAM MEMBENTUK MURID
BERAKHLAKUL KARIMAH DI SD NEGERI 202
LAYAR PUTIH KECAMATAN MALANGKE
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**MANAJEMEN GURU DALAM MEMBENTUK MURID
BERAKHLAKUL KARIMAH DI SD NEGERI 202
LAYAR PUTIH KECEMATAN MALANGKE
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : lis
NIM : 18 0206 0013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikan dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunaan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,


IIS
NIM. 18 0206 0013



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi yang berjudul:

“Manajemen Guru Dalam Membentuk Murid Berakhlakul Karimah Di SD Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”

Yang dituliseleh :

Nama : Iis

Nim : 18 0206 0013

Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan lajak untuk diajukan pada ujian/seminar proposal

Demikianpersetujuanidibuatuntuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. H. Alauddin, M.A.
NIP. 19660708 199603 1002

Pembimbing II



Makmur, S.Pd.,M.Pd.I
NIP. 19840115 201903 1006

Dr. H. Alauddin, M.A.
Makmur, S.Pd.,M.Pd.I

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Skripsi an. Iis

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Iis

NIM : 18 0206 0013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Guru Dalam Membentuk Murid Berakhlakul Karimah Di SD Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Malange Barat Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing I

Dr. H. Alauddin, M.A.

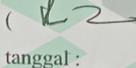
Pembimbing II

Makmur, S.Pd.,M.Pd.I.

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Manajemen Guru Dalam Membentuk Murid Berakhlakul Karimah di SD Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Malangke barat Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Iis Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0013, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 9 Desember 2022 bertepatan dengan 10 Safar 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursacni, S.Ag., M.Pd.
Ketua Sidang/Penguji ()
tanggal :
2. Dr.H. Hisban Thaha, M. Ag
Penguji I ()
tanggal :
3. Tasdin Tahrir, S.Pd., M. Pd
Penguji II ()
tanggal :
4. Dr.H. Alauddin, M. A
Pembimbing I/Penguji ()
tanggal :
5. Makmur S.Pd. I., M. Pd. I.
Pembimbing II/Penguji ()
tanggal :

Dr.H. Hisban Thaha, M. Ag
Tasdin Tahrir, S.Pd., M. Pd
Dr.H. Alauddin, M. A
Makmur, S.Pd.I.,M.Pd.I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal : Skripsi an. Iis

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Iis
NIM : 18 0206 0013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Guru Dalam Membentuk Murid Berakhlakul Karimah Di Sd Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Malangkebarat Kabupaten Luwuutara

maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

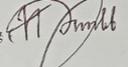
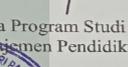
1. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag ()
Penguji I tanggal :
2. Tasdin Tahrir, S. Pd., M. Pd. ()
Penguji II tanggal :
3. Dr.H. Alauddin, M. A. ()
Pembimbing I/Penguji tanggal :
4. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. ()
Pembimbing II/Penguji tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Guru Dalam Membentuk Murid Berakhlakul Karimah DI SD Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, yang ditulis oleh Iis (18 0206 0013), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 22 Februari 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. | Penguji I () |
| 3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Dr. H. Alauddin, M.A. | Pembimbing I () |
| 5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I | Pembimbing II () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Islam

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan


Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
198006100604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah S.W.T. Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Guru Dalam Membentuk Murid Berakhlakul Karimah Di SD Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

Untuk kedua Orang tuaku tercinta ayahanda Tajuddin dan ibu Jumasni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol., M,Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, MM., dan Wakil Rektor III, Dr.Muaemin, M.A.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Hj Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Alauddin, M A. dan Dosen Pembimbing II Makmur SPd.I., M.Pd I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr.H. Hisban Thaha, M. Ag sebagai penguji I dan Tasdin Tahrim, S.Pd., M. Pd sebagai penguji II dan telah memberikan bimbingan, penjelasan, koreksi, saran, dan beberapa ide sampai peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini
6. Dr. Hilal Mahmud, MM. sebagai dosen penasehat akademik
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Unit Perpustakaan, Bapak H. Madehang, S. Ag., M.Pd. beserta karyawan dan karyawan dalam ruangan lingkup IAIN Palopo yang

telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Terkhusus kepada orang tua peneliti Tajuddin dan Jumasni, yang telah tulus dan ikhlas memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, doa serta dukungan moral dan material yang diberikan selama ini. Terima kasih karena telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, membimbing, mendidik, serta senantiasa mengiringi perjalanan hidup peneliti dengan alunan doa tiada henti agar kelak peneliti bisa mewujudkan segala mimpi-mimpi. Dan juga kepada saudara saudari peneliti.
10. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu namanya terima kasih sebesar-besarnya.
11. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Manajemen Pendidikan Islam khususnya angkatan 2018 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia berjuang bersama-sama, banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama yang telah menjadi salah satu kenangan termanis yang tak terlupakan terutama dalam penyusunan skripsi ini saling mengamati, menyemangati, mendukung serta membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah Swt. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat RidhoNya Aamiin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keliruan serta masih

jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Palopo, 25 2022
Penulis,

IIS
NIM. 18 0206 0013



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di eri tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda .

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أَ	<i>Fathah</i>	A	<i>Ā</i>
إِ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>
أُ	<i>Ḍammah</i>	U	<i>Ū</i>

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْفَ: *kaiifa*

هَوَّلَ: *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
أَ... آ... أِ... آِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
إِ... آِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
أُ... آُ...	<i>Dammah dan wau</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Ada dua transliterasi untuk *t' marbtah*, yaitu [t] untuk *t' marbtah* yang hidup atau bervokal *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*. Transliterasi dari *t' marbtah*, yang mati atau mendapat vokal sukun, adalah [h].

Jika suatu kata yang berakhiran *t' marbtah* diikuti dengan kata yang diawali dengan kata sandang *al-* dan bacaan kedua kata tersebut berbeda, maka *t' marbtah* ditransliterasikan dengan *ha* [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*عِي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Arabiy</i>)

6. *Kata Sandang*

Huruf (*alif lam ma'rifah*) melambangkan kata sandang dalam sistem penulisan bahasa Arab. Artikel ditransliterasikan seperti biasa, al-, bila diikuti dengan huruf *syamsi* yah dan *qamariyah* dalam pedoman transliterasi ini. Artikel tidak cocok dengan bunyi surat langsung yang muncul setelahnya. Artikel ditulis terpisah dari kata setelahnya, dan dihubungkan dengan garis horizontal (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan akhir kata. Namun, jika hamza muncul di awal kata, itu tidak dilambangkan karena merupakan alif dalam bahasa Arab.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *an-nau'u*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat bahasa Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat bahasa Indonesia yang belum baku. Kata, istilah, atau kalimat yang menjadi umum dan menjadi bagian dari khazanah bahasa Indonesia, atau yang sering ditulis dalam tulisan Indonesia, atau yang lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis dengan cara transliterasi sebagaimana diuraikan di atas. Misalnya, al-Qur'an (dari al-Qur'n), alhamdulillah, dan munaqasyah. Jika kata-kata ini akan digunakan dalam rangkaian teks bahasa Arab, kata-kata tersebut harus ditransliterasikan secara keseluruhan.

Contoh:

Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fi Riʾāyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” ditransliterasikan tanpa huruf *hamzah* apabila didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudfilaih* (frasa nominal).

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*
بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tāʾmarbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem penulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), namun dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut tunduk pada ketentuan penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf pertama nama pribadi (orang, tempat, bulan), serta huruf pertama kalimat. Jika kata sandang (al-) berada sebelum nama diri, maka huruf pertama nama diri ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf depan kata sandang. Jika muncul di awal kalimat, huruf A artikel dikapitalisasi (al-). Aturan yang sama berlaku untuk surat referensi awal.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍiʿa linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al- Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = subhanahu wa ta ala
- saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
- as = 'alaihi as-salam
- H = Hijriah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- W = Wafat tahun
- (QS. .../:...) = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
- HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Tujuan Manajemen.....	12
3. Unsur Manajemen	12
4. Fungsi-fungsi Manajemen.....	13
5. Pengertian Guru	18
6. Pembentukan Akhlak	23
7. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak	30
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data Penelitian.....	36
D. Definisi Istilah.....	37
E. Subjek/Informan Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisa Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data	42

B. Pembahasan 60



BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	46
Tabel 4.2.....	47
Tabel 4.3.....	48
Tabel 4.4.....	49
Tabel 4.5.....	50



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Ali-Imran: 130	1
---	----------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara
Lampiran 1.3 Jadwal Wawancara
Lampiran 1.4 Lembar Validasi
Lampiran 1.5 Surat Penelitian dari Kesbang Luwu Utara
Lampiran 1.6 Surat Selesai Meneliti.....
Lampiran 1.7 Dokumentasi Wawancara di Sekolah.....
Lampiran 1.8 Riwayat Hidup.....



ABSTRAK

Iis, 2023. “Manajemen Guru Dalam Membentuk Peserta Didik Berakhlakul Karimah Di SD Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” Skripsi Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh : H. Alauddin, dan Makmur

Skripsi ini membahas Manajemen Guru Dalam Membentuk Peserta Didik Berakhlakul Karimah Di SD Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui gambaran akhlak murid di SD Negeri 202 Layar Putih, 2) Untuk mengetahui manajemen guru dalam membentuk murid berakhlakul karimah murid di SD Negeri 202 Layar.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji bagaimana guru di SD Negeri 202 Layar Putih, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara dalam membantu siswa mengembangkan karakter moral. cara pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data, penyajian data, validitas data, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, akhlak siswa di SD Negeri 202 Layar Putih dapat digambarkan secara umum kurang baik berdasarkan perilaku sehari-hari mereka di sekolah karena sebagian besar siswa masih bingung, berdebat, dan sebagian siswa masih bingung masih canggung masuk kelas. Di SD Negeri 202 Layar Putih, Kedua Manajemen guru tersebut dapat dilihat sebagai kontribusi terhadap pengembangan karakter moral siswa yang baik. Guru sebagai pendidik adalah memberikan pengetahuan atau pemahaman tentang akhlak yang baik. ketiga, peran guru sebagai penasihat, khususnya dengan memberikan bimbingan agar siswa tidak mengambil keputusan yang salah.

Kata Kunci: *Peran Guru dan Berakhlakul Karimah*

ABSTRACT

Iis, 2022. *“Teacher Management in forming students which good morals at the SD Negeri 202 Layar Putih, west Malangke subdistrict, north Luwu District” Thesis on Islamic Education Management Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by: Dr. H. Alauddin, M. A. and Makmur S. Pd., M. Pd. I*

This thesis discusses about the role of teacher in forming students which good morals at SD Negeri 202 Layar Putih, west Malangke Sub-district, North Luwu District. This research aims: To find out the description of the morals of students at SD Negeri 202 Layar Putih, and to find out the role of teachers in educating students which good morals.

This type of qualitative descriptive research discusses the form from the role of teacher in forming students which good morals at SD Negeri 202 Layar Putih, west Malangke subdistrict, north Luwu District. Techniques of collecting data using the methods of observation, interviews, and documentation. The technique of collecting data is used data reduction, data presentation, data validity, and conclusion.

The results of this research show that: First, the description of the morals of students at SD Negeri 202 Layar Putih, namely in general the morals of students at SD Negeri 202 Layar Putih can be said to be not good based on their daily behavior at school because most students are still truant, fighting and some students are still lazy to go to school. Second, the role of the teacher in forming students which have a good morals at SD Negeri 202 Layar Putih can be seen from four roles; first, the role of teacher as an educator is to provide knowledge or understanding about good morals; second, the role of the teacher as an advisor, namely by providing advice so that students do not do bad deeds in the school environment; third, the role of the teacher as a model, namely with providing examples of how to get along with fellow students; fourth, the role of teacher as a supervisor, namely the teacher formulates purpose with clear, sets travel times, and assesses fluency according with the needs and abilities of students.

Key words: *The Role of Teacher and Good Morals.*

ملخص

إس، ٢٠٢٢. دور المعلمين في تكوين الطلاب من صفات كريمة في المدرسة ابتدائية ليار أبيض المقاطعات مالانجكي مغرب لوو الشمالية، البحث هذه إلى: لمعرفة وصف أخلاق الطلاب في المدرسة ابتدائية بلد ٢٠٢ ليار أبيض، التعرف على دور المعلم في تربية الطلاب ذوي الأخلاق الحميدة.

أنواع البحث الوصفي النوعي الذي يناقش شكل دور المعلم في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة ابتدائية بلد ٢٠٢ ليار أبيض المقاطعات مالانجكي مغرب لوو الشمالية. تقنيات جمع البيانات باستخدام طرق المراقبة والمقابلات والتوثيق. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات، وعرض البيانات، وصحة البيانات واستخلاص النتائج.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: أولاً: وصف أخلاق الط في المدرسة ابتدائية بلد ٢٠٢ ليار أبيض يمكن القول أنه ليس جيداً ويتقاتلون ولا يزال بعض الطلاب كسالي للذهاب إلى بناءً على سلوكهم المدرسة. ثانياً: دور المعلم في تكوين طلاب ذوي أخلاق حميدة المدرسة ابتدائية بلد ٢٠٢ ليار أبيض المدرسة ابتدائية بلد ٢٠٢ ليار أبيض يمكن رؤيته من الأدوار الأربعة أولاً، دور المعلم كمستشار ، وهو تقديم النصح حتى لا يقوم الطلاب بأعمال سيئة في البيئة المدرسية. ثالثاً ، دور المعلم كنموذج/ نموذج يحتذى به ، أي من خلال تقديم أمثلة عن كيفية التعايش مع زملائه الطلاب، رابعاً، دور المعلم كمشرف ، أي أن المعلم يصوغ الأهداف بوضوح ، ويحدد أوقات السفر، ويقيم الطلاقة وفق لاحتياجات وقدرات الطلاب.

الكلمات المفتاحية: دور المعلمين والأخلاق كريمة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menetapkan standar hidup yang tinggi dan berhasil, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki spiritual keagamaan, kekuatan, pengendalian diri, masyarakat, dan negara.¹

Pendidikan akhlak adalah mengajarkan kepada anak-anak dasar-dasar akhlak dan kualitas perangai, sifat-sifat yang harus mereka kembangkan sejak usia dini sampai mereka Dewasa. Kebaikan moral tidak diragukan lagi merupakan salah satu hasil dari keyakinan yang kuat dan pertumbuhan agama yang sejati.²

Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal dalam hal kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan kemudian menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kepribadian atau karakter yang kuat dan akhlak yang mulia. Peran guru tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan sebagai upaya menawarkan solusi bagi pertumbuhan dan transformasi umat manusia. Guru berusaha untuk membantu siswa mengembangkan diri secara holistik berdasarkan cinta sebagai instruktur.

¹Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

²Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pusat Amani, 1990), 174.

Salah satu kesalahpahaman dalam pendidikan adalah pola pembelajaran yang cenderung berpusat pada tumbuhnya keunggulan tertentu (meningkatkan prestasi akademik). Hal ini ditandai dengan sistem pembelajaran yang tidak individual, komunikasi antara guru dan siswa, organisasi pembelajaran yang biasanya secara eksklusif mendukung kegiatan guru, dll.³

Sistem pendidikan suatu bangsa harus diperhatikan jika ingin maju, karena sangat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kompetensi sekaligus mempengaruhi budaya dan peradaban suatu negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus meningkatkan standar pendidikan berkualitas tinggi. Salah satu aspek penting dari operasional lembaga pendidikan adalah guru. Sebagai pengambil keputusan di sekolah, guru harus tampil di level tertinggi mereka. Pendidikan yang mereka terima di sekolah, yang tidak diragukan lagi mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh para lulusan, membuat mereka bangga karena mereka mengantisipasi masa depan yang menjanjikan. Akibatnya, instruktur membutuhkan kebijaksanaan, kemampuan manajemen, pesona, dan kesadaran menyeluruh akan tanggung jawab dan peran.⁴

Kepemimpinan guru merupakan faktor yang menjadi kunci dalam mendorong keberhasilan dan keberlanjutan budaya sekolah. Hal ini harus di

³M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 99

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Perun Balai Pustaka 1988),. 5

dukung dengan penampilan guru. Penampilan seorang guru di tentukan oleh faktor-faktor seperti otoritas sifat, dan keterampilan perilaku.⁵

Guru memberikan bimbingan tentang bagaimana menciptakan budaya sekolah yang kokoh yang akan membantu pencapaian tujuan sekolah. Upaya penetapan tujuan dan misi sekolah, nilai-nilai sekolah, kekhasan sekolah, sistem sekolah, penghargaan yang memadai, dan ikatan organisasi berdasarkan komitmen dan kepercayaan bersama antara guru, siswa, dan masyarakat merupakan bagian dari integrasi guru dengan budaya sekolah. Budaya sekolah yang sehat adalah yang peduli terhadap masalah dan siap menghadapi kesulitan masyarakat yang beradab, humanis, religius. Budaya Islam merupakan salah satu contoh budaya sekolah yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan karakter siswa. Terciptanya suasana budaya Islami berarti iklim kehidupan beragama Islam yang.⁶

Tingkah laku dan moral (perilaku) murid saat ini menimbulkan keprihatinan serius, termasuk kecenderungan mereka untuk menggunakan bahasa kotor, perilaku tidak sopan, dan kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru mereka. Secara alami, apakah anak-anak menerima pendidikan karakter yang mendukung baik di lingkungan keluarga sekolah maupun di masyarakat akan berdampak pada hal ini.

Dikatakan bahwa pembelajaran moral di sekolah saat ini belum diberikan secara mandiri dalam arti masih terjalin dengan topik lain, dalam kaitannya

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Guru Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), 82

⁶Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan perilaku Organisasi Edisi 3*, (Jakarta:Rajawali Press 2012), 337.

dengan pembentukan moral di lingkungan sekolah. Pendidikan adalah topik yang dibahas. akhlak guru memberikan nilai-nilai kebaikan dalam setiap pembelajara.⁷

Pendidikan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Karakter dan kepribadian anak ditentukan dan dibentuk oleh berbagai faktor, bukan hanya pendidikan moral. Namun, tema moral yang mendalam berperan dalam memotivasi siswa untuk menunjukkan perilaku terhormat (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari.

Menciptakan suasana Islami berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Dengan pengembangan budaya mahasiswa akan selalu berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agama Islam dan memiliki kualitas yang moral yang baik. Selain itu mereka juga menyadari bahwa ajaran agama islam menciptakan budaya islam guru juga harus ada program kegiatan budaya islami yang mengembangkan warga sekolah yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik.⁸

Berdasarkan peran guru dalam mengembangkan budaya islami di sekolah untuk mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia adalah nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan serta diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, budaya, dan adat istiadat.

⁷Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Edisi Pertama*, (Jakarta:Kencana 2016), 177.

⁸Mulyadi, *“Kepemimpinan Guru dalam Mengembangkan Budaya Organisasi”*. (Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran akhlak murid di SD Negeri 202 Layar Putih ?
2. Bagaimana Manajemen guru dalam membentuk murid yang berakhlakul karimah peserta didik di SD Negeri 202 Layar Putih ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan tujuan utama penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak murid di SD Negeri 202 Layar Putih
2. Untuk mengetahui manajemen guru dalam membentuk murid yang berakhlakul karimah di SD Negeri 202 Layar Putih

D. Manfaat Penelitian

Keuntungan berikut diharapkan sebagai hasil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada khazanah ilmu akhlakul karimah untuk pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen dan akan mengungkap bagaimana lembaga pendidikan dipengaruhi oleh peran guru, sehingga bermanfaat bagi pimpinan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru.

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

2) Sebagai alat untuk menentukan kebijakan sekolah, khususnya dalam rangka upaya peningkatan sumber daya guru dan profesi guru.

b. Bagi sekolah.

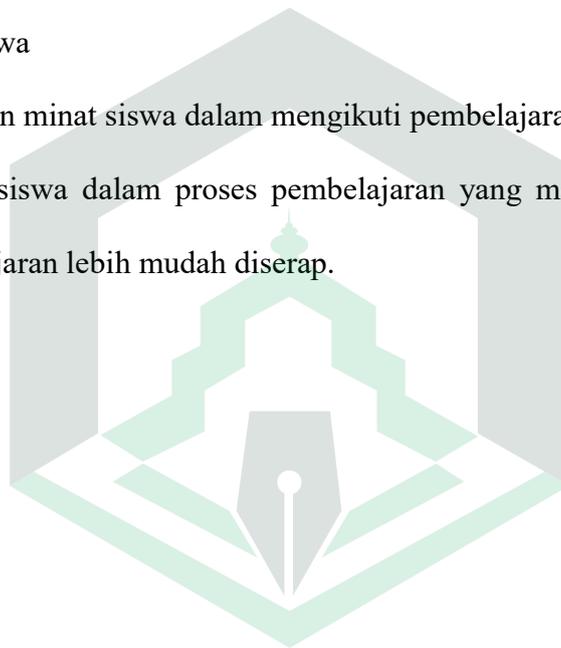
1) Sebagai sarana evaluasi pelaksanaan kinerja sekolah dalam rangka peningkatan pelayanan pendidikan bagi sekolah.

2) Sebagai alat untuk menentukan kebijakan sekolah, khususnya dalam rangka upaya peningkatan sumber daya guru dan profesi guru.

c. Bagi siswa

1) Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga materi pembelajaran lebih mudah diserap.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bustami Karim (2008) dalam penelitian yang berjudul “peran guru dalam mengembangkan madrasah dengan fokus pada akhlakul karimah di MAS Nurul Haq kabupaten kerinci “ berfokus pada ruang lingkup untuk menunjukkan peran yang telah dimainkan guru dalam pengembangan budaya madrasah di bidang pendidikan dan pelatihan hubungan masyarakat madrasah dengan masyarakat penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawasan untuk mengungkap realitas dan pandangan guru dan seluruh warga sekolah tentang budaya madrasa. Proses pendataan oleh pemimpin guru, staf dan masyarakat sebagai informan.⁹
2. Dalam penelitian berjudul “Pemberdayaan Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Akhlak Sudi (Kasus Madrasah Tsanawiyah Putra As'ad Kota Jambi),” Yulyana (2017). Menelaah kegiatan keagamaan di bawah standar di Madrasah Tsanawiah Putra As'ad Kota Jambi menjadi tujuan dari penelitian ini. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta penentuan topik penelitian menggunakan *teknik purposive sumpling*.¹⁰

⁹Bustami Karim *Peran Guru Dalam Mengembangkan Madrasah Dengan Fokus Pada Akhlakul Karimah* di MAS Nurul Haq, Journal (Kabupaten: Kerinci) 2008

¹⁰Yulyana *Pemberdayaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Akhlakul Karimah Sudi*. Journal (Kasus Madrasah Tsanawiyah Putra As'ad Kota Jambi) 2017

1. Taufiq Rohma, third (2018) Menentukan “akuntabilitas kepala sekolah dalam menciptakan budaya Islami di SMP Islam, Yayasan Pendidikan Islam Wanita Jambi” adalah tujuan dari penelitian ini. Pendekatan yang disebut analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹

Studi ini menunjukkan bahwa produksi program budaya Islam adalah tanggung jawab utama karakter dalam pengembangan budaya Islam di SMP Muslimat YPWI Jambi. Penciptaan program budaya Islam mendorong siswa untuk mempraktekkan budaya Islam, yang meliputi moralitas dan kebajikan, secara umum dengan bantuan guru. meskipun hanya secara umum. Mendorong siswa untuk menjunjung tinggi budaya Islam, yang meliputi adat istiadat dan akhlak yang terpuji, bersama guru.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Bustami Karim (2008)	peran guru dalam mengembangkan madrasah dengan fokus pada akhlakul karimah di MAS	Sama-sama membahas tentang peran guru dalam mengembangkan	Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian dan jenjang

¹¹Taufiq Rohma. *Akuntabilitas Kepala Sekolah Dalam Membina Budaya Islami Di Sekolah, Menengah Pertama Muslimat Yayasan Pendidikan Wanita Islam Jambi*. Journal 2018

	Nurul Haq kabupaten akhlakul pendidikan kerinci karimah peserta didik
2. Yulyana (2017)	Pemberdayaan Keduanya Lokasi kegiatan keagamaan membahas penelitian. dalam membangun terkait dengan Jenjang akhlakul karimah Sudi akhlakul pendidikan (Kasus Madrasah karimah peserta Tsanawiyah Putra didik As'ad Kota Jambi).”
3. Taufiq (2018)	Rohma Penelitian ini Persamaannya Terletak pada bertujuan untuk yaitu terletak variabel judul mengetahui pada Jenis penelitian “akuntabilitas kepala penelitian yaitu sekolah dalam keduanya membina budaya mengambil jenis islami di sekolah penelitian menengah pertama kualitatif muslimat yayasan pendidikan wanita islam jambi

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Guru

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai kata kerja to manage yang berarti mengatur sesuatu. Apa yang akan diatur dalam hal ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah dan dapat dibuat berdasarkan langkah-langkah dalam suatu fungsi yang berkaitan dengan baris-baris yang ada dalam suatu manajemen yang telah dibuat. Dengan kata lain, manajemen berasal dari bahasa Inggris, dan dapat merujuk pada bagaimana administrator menjalankan tugasnya, bagaimana memimpin, dan sebagai suatu proses.¹² Artinya, manajemen adalah suatu tindakan atau struktur kerja yang melibatkan individu atau melingkupi keseluruhan arah menuju tujuan atau maksud organisasi yang akan dilakukan.¹³

Mengenai definisi dalam konteks ini. Penulis akan menyampaikan beberapa konsep manajemen yang diungkapkan oleh beberapa pakar manajemen, yaitu sebagai berikut:

Menurut Andrew F. Sikula, sebagaimana dikutip dalam tesis Tifany Anisa Putri, manajemen pada dasarnya terkait dengan aktivitas atau fungsi yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, penempatan, motivasi, dan komunikasi dalam suatu tindakan yang diberikan oleh setiap orang yang terlibat dalam organisasi. dengan upaya menjalankan berbagai

¹²M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen dakwah* (Jakarta:Kencana, 2009), cet II h.9

¹³ George R. Terry, Leslie w. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta:PT Bumi aksara, 1992), h.1

sumber daya yang diperoleh perusahaan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan produk dan jasa sesuai kebutuhan.¹⁴

Hasibuan, H. Malayu S.P. Manajemen adalah suatu bidang atau keahlian dalam mengelola sumber daya yang akan dibutuhkan secara tepat guna dan dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk mencapai hasil yang maksimal.¹⁵

George. R. Terry manajemen adalah jenis manajemen yang dibagi menjadi beberapa langkah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang akan digunakan dalam menentukan strategi untuk melaksanakan target yang akan dipilih melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya manusia . -sumber daya yang akan dibutuhkan.¹⁶

Manajemen adalah proses yang dikendalikan yang akan mencapai hasil yang diinginkan. Karena manajemen diartikan sebagai pengaturan, di dalamnya tercakup langkah-langkah yang harus diatur serta tujuan dalam pengelolaan.

Menurut penjelasan di atas, manajemen adalah suatu proses yang mengatur dan mengatur setiap organisasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan organisasi yang ada, dimana sumber daya yang diatur adalah sumber daya manusia.

b. Tujuan Manajemen

¹⁴ Tifany Anisa Putri, *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tangamus*, Skripsi (Tangamus: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 31

¹⁵H.Malayu S.P hasibuan, *manajemen dasar pengertian dan masalah* (Jakarta:Bumi aksara, 2014), h.14

¹⁶ H.Malayu S.P hasibuan, *manajemen dasar pengertian dan masalah* (Jakarta:Bumi aksara, 2014), h.2

Tujuan manajemen, yaitu segala usaha yang akan diwujudkan, dalam menjabarkan segala sesuatu untuk mencakup hal-hal tertentu dan menginformasikan kepada atasan tentang usaha-usaha manajer. Menurut penjelasan berikut, tujuan mengandung empat unsur utama: sesuatu yang ingin diwujudkan (goal), kecukupan (scope), ketelitian (definiteness), dan arah (direction).¹⁷

c. Unsur-Unsur Manajemen

Manusia, uang, metode, material, mesin, dan pasar adalah contoh elemen manajemen:

- 1) *Laki-laki*, berdasarkan tenaga kerja sumber daya manusia yang tersedia, yaitu tenaga kerja yang mampu memimpin serta tenaga operasional/pelaksanaan.
- 2) *Uang* adalah uang, yaitu sebagai perantara yang akan dibutuhkan semata-mata untuk pemenuhan keinginan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) *Metode* adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan tindakan bisnis yang akan diselesaikan.
- 4) *Material* adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai sarana guna mendukung kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan proses.
- 5) *Mesin* adalah mesin/alat yang digunakan untuk menyelesaikan tindakan atau kebutuhan yang diperlukan sebagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁷ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2005), 11

6) *Pasar* adalah tempat di mana semua kebutuhannya dapat dipenuhi, termasuk kebutuhan untuk menjual barang dan jasa yang dapat diproduksi dengan biaya yang paling sedikit.¹⁸

d. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam hal pelaksanaan. Menurut George R. Terry, ada empat bagian fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian.

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan menurut George R. Terry adalah suatu proses yang ditentukan oleh pilihannya dan selalu dihubungkan dengan fakta dan formasi serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada saat dikaitkan dengan kemudian membuat dugaan atas gambaran tersebut dan mampu merumuskan apa yang diinginkan. proses-proses akan dilakukan. akan diperlukan untuk mencapai hasil yang terbaik.¹⁹

Menurut Henri Fayol, perencanaan adalah proses dimana seorang individu akan mengedepankan tujuan untuk mencapai tujuan, serta mengembangkan tujuan yang ada bagi pekerja untuk mengelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.²⁰

¹⁸ H. Malayu S.P. Hisbuan, *Op. cit*, h.20

¹⁹ George R. Terry, Leslie w. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta:PT Bumi aksara, 1992), h.54

²⁰ <http://www.aanwijizing.com/2018/01/fungsi-manajemen-menurut-henry-fayol-beserta-prinsipnya.html>

Karena adanya kesinambungan antara pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang harus direncanakan terlebih dahulu, maka perencanaan merupakan fungsi dasar (fundamental) dari manajemen.

Proses penentuan metode yang harus dilakukan agar diperoleh hasil yang optimal, efisien, dalam waktu singkat dan tepat untuk mencapai efektivitas yang telah ditetapkan disebut sebagai strategi perencanaan.

Langkah-langkah dalam menentukan proses pembentukan akhlak adalah sebagai berikut:

- a) menetapkan tujuan,
- b) merumuskan situasi saat ini,
- c) mengidentifikasi hambatan,
- d) mengembangkan rangkaian kegiatan, dan
- e) menentukan beberapa alternatif.
- f) Tingkat keberhasilan perencanaan dapat ditentukan.²¹

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu tindakan yaitu mengatur suatu kelompok dalam aktivitas kerja dan menyelesaikan tindakan-tindakan yang dipenuhi untuk setiap kelompok kepada seseorang yang memiliki kedudukan, dan kedudukan yang diperlukan, untuk mengendalikan tim dalam kelompok tersebut. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah sesuatu yang dilakukan manajemen untuk membagi pekerjaan dan tindakan dalam rangka mengatur suatu kegiatan

²¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta:Bumi aksara , 2014), h. 112

dan mencapai tujuan organisasi.²² Dalam artian yang sangat meluas pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu upayakan tertarnya tujuan organisasi tertentu dan lingkungan.²³

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Dengan kata lain manajemen menurut Robbins adalah mengarahkan (leading). Dalam hal ini diharapkan dapat mengarahkan dan proses mendorong seseorang dalam organisasi untuk melakukan langkah-langkah implementasi guna mencapai hasil yang diinginkan²⁴

Terry berpendapat bahwa implementasi adalah penggerakan semua tim kelompok yang akan mencapai tujuan dengan suka rela dan sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam perencanaan dalam bentuk organisasi, sekaligus menjelaskan bahwa implementasi adalah tindakan karena tidak akan terjadi apa-apa. Bagaimana jika tidak ada tindakan tetapi hanya berbicara, maka orang tersebut tidak dapat menghasilkan apa-apa.²⁵

4. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling atau supervisi disebut juga control adalah fungsi manajemen yang memberikan nilai dengan cara bila perlu memberikan penilaian agar apa yang diberikan oleh bawahan dapat diatur atau diberi petunjuk pada jalur yang

²² Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung:alfabeta, 2014), h. 170

²³J. Winardi, *Teori-teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo pesada, 2014), h. 96

²⁴ <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/1364-mengenal-fungsi-manajemen-menurut-henry-fayol>

²⁵ Ibid, h. 173

benar untuk memberikan sasaran yang tetap pada langkah semula.²⁶ Untuk itu, manajemen melakukan kegiatan pengendalian untuk memastikan ketepatan, keselarasan, dan agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tujuan yang harus dicapai.

Menurut Soekarno, ada pengawasan, khususnya pengawasan atau pengendalian yang bertujuan untuk:

1. Menentukan kesesuaian potensi seseorang dengan cara memberikan pekerjaan kepadanya.
2. Menentukan layak atau tidaknya istilah yang diberikan dengan mempresentasikan hasil pekerjaan. Pada saat supervisi dilakukan, ditemukan adanya kerugian yang dilakukan dalam merevisi hingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang akan dibutuhkan.

Menurut Siagian (1991), yang mengutip tesis Tifany dalam bukunya yang berjudul organisasi dan manajemen, supervisi adalah manajemen yang mengamati semua langkah organisasi untuk memberikan pinjaman agar semua pekerjaan melakukan pekerjaan dengan benar dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.²⁷

Sebagai definisi manajemen, pengendalian diberikan untuk mendapatkan perintah dalam menilai langkah-langkah suatu pekerjaan yang telah diselesaikan

²⁶M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 12

²⁷ Tifany Anisa Putri, *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tangamus*, Skripsi (Tangamus: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 37

sampai dengan saat ini. Dalam arti lain, yang berkaitan erat dengan pelaksanaan manajemen, manajemen pada dasarnya penting dalam pengendalian.

Langkah-langkah untuk melakukan kontrol disajikan dalam urutan berikut:

- a. Berdasarkan kontrol, pilih proses yang dipilih.
- b. Berikan pengukuran yang tepat dari implementasi yang telah selesai.
- c. Berikan perbandingan kegiatan yang menghasilkan hasil yang diinginkan, serta apa yang harus dilakukan jika terjadi kesalahan
- d. Selesaikan pekerjaan perbaikan. Jika mendapatkan hal-hal yang menyimpang dari apa yang diharapkan, maka langkah dan prosesnya akan sejalan.²⁸

Jadi manajemen yang dimaksud oleh penulis ini adalah suatu proses atau langkah dalam seseorang mengatur, mengarahkan bawahan apa yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu organisasi yang bersangkutan, membimbing memberikan pelaksanaan dari apa yang akan dilakukan dalam suatu organisasi itu. mempengaruhi semua proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang akan dilakukan dalam mencapai suatu tujuan yang tepat, sehingga seseorang dapat terarah dan terorganisir dalam melaksanakannya.

5. Prinsip-prinsip teori manajemen administrasi

Henri Fayol, seorang eksekutif senior dan insinyur pertambangan, mengembangkan teori ini ketika dia memeriksa sebuah organisasi melalui perspektif para manajer dan situasi yang mungkin mereka hadapi. Dia percaya bahwa para pemimpin memiliki enam fungsi utama, untuk meramalkan,

²⁸H. Malayu S.P. Hasibuan, *Op.cit*, h.245

merencanakan, mengkoordinasikan, memerintah dan mengendalikan, dan dia mengembangkan prinsip-prinsip yang menguraikan bagaimana para pemimpin harus mengatur dan berinteraksi dengan tim mereka. Dia menyarankan bahwa prinsip-prinsip tersebut tidak boleh kaku tetapi harus diserahkan kepada manajer untuk menentukan bagaimana mereka menggunakannya untuk mengelola secara efisien dan efektif.²⁹

b. Pengertian Guru

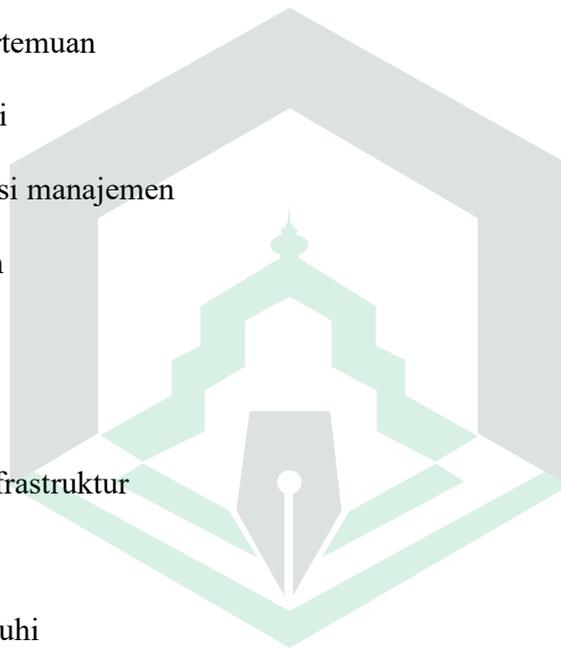
Guru adalah orang yang dengan sengaja menyediakan kondisi untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka mengajar siswa. Dari interaksi antara dua pihak tersebut, interaksi pendidikan akan dihasilkan dari membimbing siswa menuju cara berpikir yang matang dan seimbang, serta mengarahkan mereka untuk mempersenjatai diri dengan berbagai informasi dan kemampuan praktis. Selama semua faktor bekerja sama secara ideal untuk mencapai tujuan pendidikan, partisipasi guru akan menjadi penting di samping upaya siswa sendiri untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Guru adalah pendidik yang juga berfungsi sebagai manajer, supervisor, pemimpin, inovator, instruktur, motivator, dan administrator ketika diberi tanggung jawab ekstra.

- 1) Guru sebagai manajer memiliki tanggung jawab;
 - a) Memiliki visi dan misi yang jelas
 - b) Dapatkan rencana strategis yang tepat

²⁹ <https://adminpublik.uma.ac.id/2021/08/05/7-jenis-teori-manajemen-tempat-kerja>

- c) Memiliki rencana pengembangan pendidikan jangka panjang, jangka dan menengah
 - d) Mengorganisir kegiatan
 - e) Kegiatan pendampingan
 - f) Mengkoordinasikan kegiatan
 - g) Mengawasi
 - h) Melakukan evaluasi
 - i) Adakan pertemuan
 - j) Standarisasi
 - k) Administrasi manajemen
 - l) Manajemen
 - m) Pendidikan
 - n) Karyawan
 - o) Fasilitas/infrastruktur
 - p) Keuangan
 - q) memperbarui
- 2) Guru selaku edukator bertugas efisien. Memfasilitas guru dan siswa belajar, mengembangkan potensi mereka dengan cara yang terbaik dan alami dibutuhkan kriterial dan invdikator untuk efesiensi dan efektivitas. Penliaian akriditas dan indikator dapat dikembangkan dalam satuan waktu, tenaga, biaya, perolehan nilai peserta didik, mengukur penampilan administrasi sekolah, prestasi dan sebagainya.
- 3) Guru selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi;



- a) Prose belajar mengajar
 - b) Pembaharuan pengelolaan sekolah
 - c) Keuangan
 - d) Kegiatan ketatausahaan
- 4) Guru sebagai pemimpin visioner, guru memiliki masa depan dalam mengarahkan masyarakat untuk mencapai tujuan sekolah dengan mengartikulasikan visi, misi dan strategi, meningkatkan komitmen sekolah meningkatkan kualitas produktivitas untuk meningkatkan kinerja dan citra sekolah.
- 5) Guru sebagai motivator adalah memberikan dorongan agar seluruh staf sekolah dapat melaksanakan tugasnya tanpa tanpa merasa terpaksa.
- 6) Guru sebagai administrator, bertanggung jawab atas manajemen administrasi. Dengan beberapa misi antara lain:³⁰
- a) Perencanaan
 - b) Organisasi
 - c) Pengarahan
 - d) Koordinasi
 - e) Mengawasi

Guru sebagai pejabat pemimpin resmi lembaga pendidikan, minimal harus mampu berperan sebagai pemimpin, pengelola dan penggerak dalam melaksanakan tugasnya.

7) Guru Peran sebagai pemimpin

³⁰Nurdyansyah, *M.Pd. Manajemen Sekolah Berbasis Ict*, (Nizamia Learning Center, Cet. Kedua juni 2017). 45-47

Pemimpin bahasa (etimologi) adalah harus membimbing, menginstruksikan, belajar, memahami belajar dan mengamalkan. Sedangkan menurut istilah ini adalah seperangkat kegiatan dan tindakan yang mempengaruhi dan membatasi orang untuk kerja sama dalam mencapai tujuan.³¹ Guru sebagai pemimpin harus memiliki jiwa yang besar, kemampuan membujuk dan menggerakkan orang lain (warga sekolah) untuk mencapai tujuan sekolah adalah sekolah sasaran.³² Pemimpi memainkan peran yang mendefinisikan organisasi. Pemimpin yang memimpin secara efektif dapat memimpin orang, pemimpin dapat secara efektif dapat menggerakkan orang ketujuan yang mereka inginkan. Sebaliknya, seorang pemimpin yang dalam jumlah tidak berpengaruh, kepemimpinnya dapat mengakibatkan kinerja organisasi, yang buruk, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan.³³

Salah satu tugas guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai supervisor yang mengharuskan guru memiliki kemampuan supervisi dan kontrol untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal terjadi kegagalan atau pelanggaran di sipilin guru berwenang untuk mengeluarkan peringatan atau tindakan hukum. Guru menyatakan ketidak setujuannya guru atau siswa atas

³¹M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, 227.

³² Agus Wibowo, *Manager dan Leader Sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, 113.

³³ Aan K, Cepi T, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 75

perilakunya. Saat menghukum, itu berarti melakukan tindakan yang tidak menyenangkan secara resmi yang dia lakukannya.³⁴

Keberhasilan guru sebagai supervisor dapat di tunjukkan melalui menumbuhkan kesadaran terhadap tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya, serta meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya.³⁵

8) Peran guru sebagai motivator

Guru yang ingin menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang berbeda perlu memiliki strategi yang tepat untuk melakukannya. Motivasi ini dapat diperkuat dengan mengendalikan lingkungan kerja, menjaga ketertiban, menghargai keberhasilan, dan menyediakan berbagai perangkat pembelajaran melalui pusat sumber belajar.³⁶

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolahnya, seorang guru mengorganisasikan sekolah dan personil yang bekerja di dalamnya kedalam situasi yang efisien, demokratis dan kerja sama institusional yang tergantung keahlian para pekerja.

Guru harus mampu memimpin secara profesional, tenaga pengajar, pekerja secara ilmiah, penuh perhatian, dan demokratis dalam pelaksanaan program guru, dengan penekanan pada peningkatan proses belajar mengajar, di mana sebagian

³⁴Cris Kyriacou, *Effective Teaching Thoery and Practive*, (United Kingdom:Nelson Thomes, 2009), 281-282

³⁵ Engkoswara dan Aan K, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010). 219.

³⁶E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013), 118

besar kreativitasnya dicurahkan pada perhatian pendidikan. Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa guru secara teoritis bertanggung jawab atas pelaksanaan semua program pendidikan sekolah.

c. Pembentukan Akhlak

Pada dasarnya, setiap upaya pembentukan dapat diterima oleh manusia melalui kebiasaan. Seseorang akan berubah menjadi mengerikan jika orang terbiasa melakukan kesalahan. Namun, jika orang mengembangkan kebiasaan bertindak dengan cara yang mulia, mereka bisa menjadi individu yang mulia.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Ketika membesarkan anak-anak, cobalah untuk menanamkan dalam diri mereka kode moral yang mulia, melindungi mereka dari perilaku tidak bermoral, dan membesarkan mereka menjadi orang dewasa yang ideal yang akan memegang kunci untuk membuka kebaikan dan menutup kunci kejahatan.³⁷

d. Metode Pembentukan Akhlak di Sekolah

Karena kedua orang tua dituntut untuk membesarkan anak-anak, pendidikan moral adalah tugas yang krusial. Anak akan menjadi baik jika mereka terbiasa melakukan hal-hal yang baik, dan buruk jika mereka terbiasa melakukan hal-hal yang jahat.³⁸

Pikiran anak-anak dibatasi, mereka kurang pengalaman, dan mereka kurang bereksperimen. Mereka mengalami dunia fisik dengan pikiran mereka dan dapat melakukannya dengan menggunakan salah satu dari panca indera mereka.

³⁷Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik Anak 2*, (Kairo: Dar At-Tauzi wa An-Nasyar Al-Islamiyah, 2001), cet. 1, 50

³⁸Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam*, (Bandung:CT Pustaka 2006), 91-95

Pada kenyataannya, mereka tidak mampu mempertimbangkan postulat dan ide-ide kompleks seperti Kalam dan filsafat.

e. Moralitas Islam: Ibadah, Pendidikan, Ilmu Dan Sosial

1) Moralitas Ibadah Dan Islam

Upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah ibadah. dengan mematuhi semua petunjuk-Nya dan menghindari semua larangan-Nya. Mengakui bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan untuk peribada. Juga sangat terikat dengan keyakinan bahwa keyakinan, pemikiran yang benar, kemurnian jiwa, dan perbuatan baik adalah landasan kehidupan adalah kebutuhan untuk melayaninya. Inilah konsep ibadah. Salah satu manfaat ibadah adalah memurnikan, mengangkat, dan membersihkan jiwa saat bergerak menuju kesempurnaan tertinggi.

2) Moralitas pendidikan dan Islam

Islam memiliki ajaran khusus yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak seumur hidup atas pendidikan dan bahwa pendidikan harus bebas dari diskriminasi. Islam memiliki formula pendidikan yang efektif ditinjau dari bidang tujuan, kurikulum, dosen, teknik pengajaran, sumber daya, dan faktor lainnya.³⁹ Ada berbagai macam teknik pengajaran dalam ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas, tugas, contoh, pembiasaan, anekdot, hukuman, nasihat, dan lain sebagainya. Berbagai pendekatan tersebut semuanya dapat digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dengan tujuan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

³⁹Makmur, S. Pd.I., M. Pd.I., Dkk. Metodologi Studi Islam, (Cet. 1., Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Aceh, 2021) 74 – 75.

3) Moralitas ilmu dalam Islam

Ilmu Islam, yang menggabungkan pengetahuan tentang Al-Qur'an, hadits, kalam, tasawuf, filsafat, hukum Islam, sejarah dan budaya Islam, dan pendidikan Islam, adalah salah satu dari banyak disiplin ilmu dalam Islam. Islam adalah agama dengan banyak segi yang berbeda, termasuk yang berkaitan dengan teologi, ibadah, etika, filsafat, sejarah, dan budaya. Inilah yang berkembang menjadi perguruan tinggi Islam Indonesia.

4) Moralitas sosial dalam Islam

Moralitas sosial dalam islam adalah hal yang paling dominan, karena islam diturunkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran bagi manusia. Islam mengajarkan bagaimana cara berinteraksi sesama umat islam dan juga bagi umat lainnya. Islam juga menunjung tinggi sikap tolong menolong saling manesehati tentang kebenaran dan kesabaran kesetiakawanan, perasaan derajat dan kebersamaan.

2. Pengertian Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq, khususnya banyak kata khuluqun, yang dapat diartikan sebagai perilaku yang baik, perilaku yang tertanam atau bawaan pada diri seseorang, adab, budi pekerti, dalam suatu perbuatan. Sedangkan dalam bahasa akhlak, ilmu yang menentukan baik buruknya akhlak seseorang, antara baik dan tercela. Tentang tindakan manusia, baik internal maupun eksternal, yang membentuk karakter seseorang.⁴⁰ Bentuk maf'ul yang

⁴⁰Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, akhlak tasauf(Jakarta:kala mulia,2012),1

diturunkan dari penjelasan mahmida, dapat diartikan sebagai akhlaqtul karimah (akhlak mulia), yang meliputi segala tingkah laku atau akhlak yang terpuji.⁴¹

Dari pengertian tersebut di jelaskan bahwa definisi menurut beberapa tokoh adalah Ahmad Amin mengemukakan bahwa akhlak adalah sebagai suatu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menentukan apa yang harus dilakukan seorang sebagai manusia kepada manusia yang lain. Menurut Al-Ghazali dalam *ihya ulumuddin* berpendapat bahwa moralitas adalah arahan yang tertanam dalam diri individu dan mendorong apa yang menjadi tindakan segera tanpa mempertimbangkan apa yang akan terjadi di masa depan, dengan demikian moralitas adalah tindakan alami yang tertanam dalam diri individu dan terkait dengan perilaku dan tindakan.⁴² Sementara itu, Al-fairuzabadi berpendapat bahwa jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka kualitas agama orang tersebut akan jauh lebih baik. Itu didasarkan pada empat landasan moral utama dalam agama: kerendahan hati, pertahanan diri, keberanian, dan keadilan. Dalam hal ini ada yang menjelaskan bahwa akhlakkul karimah adalah akhlak yang baik atau terpuji yang diwajibkan dalam Islam⁴³ Dalam hal ini Mahmuda (akhlak yang baik) adalah sebagai berikut:

1. Ketulusan dan Ketergantungan (Al-Amanah)

Kepercayaan adalah sifat yang dapat dipercaya; sifat ini biasanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki tanggung jawab besar untuk mengurus sesuatu yang

⁴¹ Rosihon Anwar, *akhlak tasauf*, (bandung:pustaka setia,2010), 87 44

⁴² Rosihon Anwar, *Akidah akhlak*(Bandung:pustaka setia,2008), 206 45

⁴³ Jusnimar Umar, *Akhlak Tasawuf* (Bandar lampung: Pusikamla,2015), 42

dipercayakan kepadanya dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam keadaan yang sama seperti semula. Seperti dapat dipercaya untuk menjaga rahasia orang lain, menjalankan perintah, dan sebagainya.

2. Disukai (*Al-Aliifah*)

Karakter yang disukai adalah seseorang yang pandai menjelaskan posisinya kepada orang lain, bijak dalam memutuskan sikap yang akan diambil, bahkan lebih bijak dalam memutuskan kata-kata dan tindakan yang akan diambil.

3. Pemaafan (*Al-Afwu*) Pada dasarnya tidak ada makhluk hidup yang lepas dari khilaf dan khilaf, maka jika seseorang telah berbuat salah maka hendaknya memaafkan kesalahan yang telah dilakukan dan hendaknya memaafkan kesalahan yang telah dilakukan untuk mencari ridha Allah swt. kesenangan.

4. Sabar (*As-Shabr*)

Kesabaran adalah sebuah hikmah dalam diri seseorang untuk meraih kesuksesan atas apa yang akan dicita-citakannya, berserah diri pada apa yang akan Allah swt atur dengan apa yang telah dilakukan, dan bersabar jika diberi musibah karena Allah swt telah mempersiapkan dengan baik apapun yang diinginkan dibalik itu semua.

5. Menjaga Kesucian Diri (*Al-Ifafah*)

Maksudnya sifat ini dalam Islam termasuk dalam akhlaktul karimah yang pada dasarnya sifat ini bertujuan agar seseorang mampu menjaga diri dan menjaga kehormatannya dalam hal-hal yang tercela dan mencari keburukan pada orang

lain. Allah swt tidak akan menyayangkan seorang pun dari mereka karena perbuatan mereka.⁴⁴

2. Ruang lingkup akhlak

a. Akhlak terhadap Allah swt

Akhlak terhadap Allah merupakan pengakuan dan kesadaran yang dimiliki setiap muslim. juga dapat diartikan sebagai pengakuan keesaan Allah swt dan pengabdian diri sepenuhnya kepada Allah swt.

b. Akhlak terhadap Rasulullah saw

Akhlak terhadap Rasulullah saw yaitu meyakini diri sendiri bahwa Rasulullah SAW adalah panutan kita yang diutus oleh Allah saw sebagai contoh perilaku atau perbuatan yang ada pada diri Rasulullah saw yang wajib ditiru dan diamalkan oleh setiap muslim.⁴⁵

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak ini dimaksudkan untuk membantu seseorang menerima tanggung jawab atas kewajiban yang ada dalam dirinya, baik senang maupun sedih, serta selalu ingat bahwa segala sesuatu berasal dari Allah swt.

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Pada dasarnya setiap manusia, termasuk dirinya sendiri, merupakan implikasi dari berkembangnya keimanan seseorang, yang dapat kita amati dari perilaku orang lain. Seperti sopan santun orang lain.

e. Akhlak terhadap lingkungan

⁴⁴ *Ibid*, h.197

⁴⁵ *Ibidh*, h. 47

Moralitas ini menjelaskan bahwa yang ada di sekitar manusia, seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda bernyawa, diberikan tanggung jawab untuk dikelola dengan baik. Pada hakekatnya, Allah menjelaskan dalam al-Qur'an bahwa lingkungan fungsi manusia sebagai khalifah menuntut manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya dan dengan alam. Sebagai akibat dari penjelasan ini, semua manusia diberikan otoritas untuk mencapai kesejahteraan sebagai anugerah dari Allah swt. Akhlak menurut pengertian ini adalah hasil usaha yang sungguh-sungguh untuk mendidik dan melatih anak guna membentuk akhlak anak melalui pendidikan dan pembinaan yang tepat. Bahwa hasil pembinaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada unsur-unsur pembinaan rohani yang ada pada diri setiap orang.⁴⁶

Dalam hal ini aspek-aspek yang mempengaruhi suatu karakter pada diri setiap orang dapat dilihat dari beberapa faktor yang sama-sama adil dalam mempengaruhi perilaku seorang siswa yaitu adanya kebiasaan yang dilakukan oleh individu, insting atau insting yang sudah ada sejak dulu. seseorang lahir yang memiliki pembawaan atau sifat yang melekat pada diri seseorang, pada anak didik yang akhlaknya harus dibina, ada juga faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak dengan lingkungan yang membuat seseorang memiliki pemikiran yang tidak wajar.

Dengan penjelasan di atas maka akhlak dapat dibentuk dan dibina dengan cara mendidik seorang anak agar menjadi akhlak yang terpuji atau akhlak mulia

⁴⁶H.Abuddin nata, akhlak tasauf dan karakter mulia(Jakarta:Rajawali pers,2015), h.135

yang diperintahkan oleh Allah swt, yang memang tertanam dalam diri seseorang agar anak memiliki etika yang baik dan santun terhadap semua orang.

3. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak

Yang perlu kita pahami adalah bahwa perkembangan moral tidak berbeda dengan pendidikan karakter. Akibatnya, penulis beralasan bahwa pelatihan dan pendidikan memberikan penyampaian pengetahuan yang efektif.⁴⁷ Artinya, dijelaskan dalam buku manajemen pendidikan karakter bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan seorang peserta didik, dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu mengembangkan kepribadian peserta didik, atau lebih khusus pembentukan anak secara keseluruhan. Guru harus melakukan tindakan-tindakan berikut dalam rangka membentuk karakter implementasi dalam membina karakter moral sehingga dapat berhasil dalam memperhatikan kesamaan seseorang:

1. Memanfaatkan pengembangan karakter kreatif
2. Mengasih kegiatan yang akan di lakukan pada peserta didik
3. Memberikan tambahan dan memperkaya tambahan
4. Menggunakan rangkaian kegiatan yang sangat kreatif dalam mendampingi asesor atau kegiatan pendidikan akhlak yang disusun secara sistematis
5. Menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat perkembangan moral yang sama.
6. Meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam proses pembentukan akhlak.

⁴⁷H.E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter,(Jakarta:Bumi aksara,2013), h.64

Oleh karena itu peran guru dalam membentuk anak didik sangat menentukan dalam membentuk akhlak yang dibutuhkan anak didik agar anak didik memiliki akhlak yang baik atau akhlak mulia yang memungkinkannya beradaptasi dengan baik di masyarakat sesuai ajaran Muhammad saw. Allah swt menjadikan Akhlakul Karimah sebagai suatu keharusan. Dalam Q.S. Ali-Imran ayat 103 disebutkan

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahannya:

“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk (QS Ali-Imran 103).⁴⁸

Berdasarkan ayat di atas ,akhlakul karimah wajib hukumnya bagi setiap orang. Dimna moralitas menentukan watak dan sikap seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan di hargai dan di hormati jika memiliki akhlak atau akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Demikian pula sebaliknya terjadi di masyarakat, ketika anda berperilaku buruk seseorang bahkan di hadapan Tuhan, menerima hadiah sesuai dengan apa yang telah dia lakukan.

Pembelajaran yang menyenangkan meningkatkan motivasi siswa untuk mengajar ,sehingga memudahkan guru dalam menyajikan materi. Agar materi

⁴⁸ <https://www.merdeka.com/guran/ali-imran/ayat-103>

yang di sampaikan dapat diterapkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa dimadrasah merencanakan metode yang akan di gunakan yaitu ceramah,tanya jawab, diskusi,tugas, contoh,dan pembahasan.⁴⁹ Selain itu guru juga mendorong guru dan pendidik untuk selalu memperlakukan siswa, sesama guru dan dalam pendidikan dengan hormat dan bermatabat. Sehingga apa yang dilakukan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sisw.⁵⁰ Agar apa yang di lakukan tenaga pendidikan tersebut dapat membudaya menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Guru merupakan pemusatan pikiran dan kehendak yang diciptakan dengan sengaja dan sadar oleh pemimpin sekolah, guru dan staf sekolah . perhatian guru lebih berupa menginformasikan guru sekolah tentang pengamatan warga sekolah sesuai dengan fungsi dan tugas serta guru sekolah. Perhatian protagonis sangat penting untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sekolah sehingga komunitas sekolah tumbuh dan berkembang sesuai dengan visi dan misi saat ini.

Karena sebenarnya guru memiliki peran utama sebagai manajer,supervisor,pengajar,pemimpin,inovator,dan pengontrol. Selain itu, memperhatikan perkembangan siswa dalam kedua hal,berpikir secara efektif maupun psikomotprik,guru hendaknya juga memeperhatiakn sikap pendidikan yaitu guru. Sikap guru merupakan ranah yang penting untuk menjadi perhatian karena pada hakikatnya guru yaitu “digugu dan di tiru” yang berarti seorang guru dapat di percaya dan di tiru baik dari segi pengetahuan maupun sikap. Tentunya

⁴⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi kedua Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 7 1996). 36.

⁵⁰Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*, (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, Al-Qur'an terbaik di Indonesia 2011). 825.

sikap yang baik harus sesuai dengan asas moral dan nilai-nilai agama. Dalam agama Islam sikap yang baik biasa disebut dengan *akhlakul karimah* yang berarti perilaku terpuji, sehingga guru sendiri merupakan tauladan dan panutan bagi santrinya. Selain itu di harapkan pula mampu bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. termasuk dalam Al Qur'an yang tercermin dalam sikap Rasulullah SAW.

Berikut ini adalah ada beberapa hadis tentang pendidikan yang di sampaikan Rasulullah Saw.⁵¹

a. Pendidikan Karakter

اِفْتَحُوا عَلٰى صِبْيَانِكُمْ اَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ

Artinya:

“Ajarkan kalimat pertama kepada anak-anak kalian ‘*La ilaha Illallah*’. (HR. Al-Hakim)

b. Menghormati Guru

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Artinya:

“Berlajarlah kalian ilmu untuk ketenteraman dan ketenangan, serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya.” (HR. Ath-Thabrani)⁵²

c. Menghadirkan pendidik yang baik

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلِ اَفْضَلٍ مِنْ اَدَبٍ حَسَنٍ

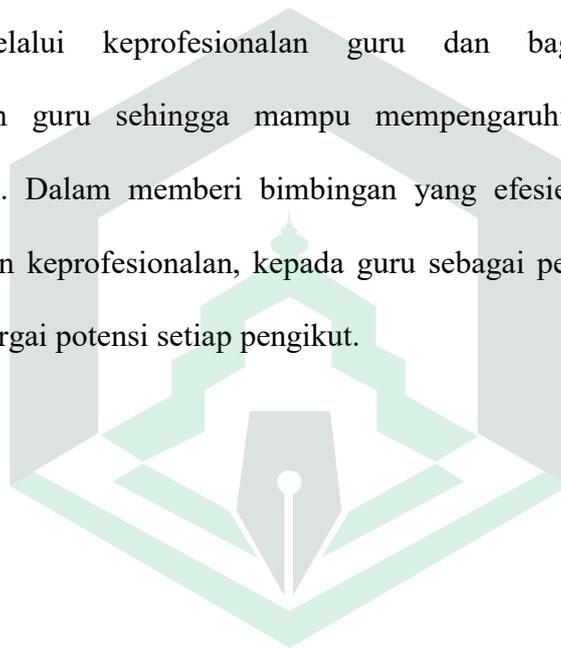
Artinya:

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)⁵³

⁵¹Muhammad Ibn Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006).

⁵³ <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>

Moralitas guru merupakan aspek penting yang mempengaruhi perkembangan hasil pendidikan perilaku siswa. Namun sikap tersebut harus didukung dengan perhatian protagonis sehingga guru senantiasa berusaha untuk mempertahankan sikap tersebut dan memberikan contoh yang baik bagi siswanya. pada hakikatnya siswa mengamati dan meniru perilaku gurunya . Tidak dapat di sangkal bahwa pendidikan perilaku tercapai jika guru memiliki sikap moral yang tidak bisa lepas dari perhatian protagonis. Pengembangan profesionalisme guru dapat di tingkatkan melalui keprofesionalan guru dan bagaimana dan dapat memperdayakan guru sehingga mampu mempengaruhi guru meningkatkan profesionalisme. Dalam memberi bimbingan yang efisien kepada guru untuk mengembangkan keprofesionalan, kepada guru sebagai pemimpin dapat melalui dengan menghargai potensi setiap pengikut.



C. Kerangka Pikir

Guru sebagai pembimbing siswa dalam hal membentuk akhlak dengan cara mendidik siswa dengan cara meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan, bersikap baik terhadap orang lain, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami data penelitian kualitatif untuk menyelesaikan kasus-kasus terkini dengan menggunakan data. Penelitian kualitatif berfokus pada orang-orang dalam setting tertentu.⁵⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Wara, Dusun Teppo, Kec Malangke Barat, Kab. Luwu Utara. Penelitian ini dilangsungkan pada bulan juli tgl, 11 sampai bulan Agustus tgl, 11 2022 Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 202 Layar Putih.

C. Sumber Data Penelitian

Apa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini mengacu pada objek dan mana data di peroleh.⁵⁵ Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data ini, di kumpulkan melalui penyelidikan langsung dari subjek yang di teliti atau sumber pertama dan sekolah di SD Negeri 202 Layar Putih pengembangan sekolah etika.

⁵⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), 3

⁵⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis*,(Jakarta:Rineka Cipta,2006), 129

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan melalui penelitian dari dokumen dan publikasi. Data sekunder biasanya berasal dari file data atau laporan sudah ada. Apakah peneliti mengumpulkan data sekunder dari sumber ilmiah atau makalah yang berkaitan dengan penelitian ini.⁵⁶

D. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Manajemen Guru Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SD Negeri 202 Layan Putih, Malangke Barat.

1. Guru adalah tenaga profesional terlatih yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tanggung jawab utama ini akan berhasil jika guru memiliki tingkat profesionalisme tertentu. Apa yang dimaksud dengan "guru" atau "pendidik" adalah orang yang bertugas mendidik; ini berbeda dengan definisi “guru” yang hanya menjelaskan materi kepada siswa.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang bekerja untuk memaksimalkan potensinya dengan terlibat dalam proses pendidikan.

3. Akhlakul karimah adalah pedoman atau norma yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan Tuhan dan alam semesta. Ini adalah seperangkat prinsip yang mulia dan terpuji. Akhlak al-karimah, dikenal juga dengan akhlaq Maheasy (akhlak terpuji) (akhlak mulia).

⁵⁶Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Mitra wacana, media; 2012). 147

E. Subjek/Informan Penelitian

Menentukan informan dan subjek penelitian sebelum mencari data di lapangan. Informan penelitian adalah orang yang dapat dimintai informasi atau memberikan informasi yang peneliti butuhkan ketika melakukan penelitian.⁵⁷ Sedangkan Bagong Suyanto berpendapat bahwa informan adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan atau keterangan yang lengkap tentang data penelitian yang diperlukan oleh peneliti.⁵⁸ Subyek/informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

adalah proses mengamati hal-hal yang sudah terjadi. Peneliti meneliti kemajuan akademik siswa kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Menentukan kondisi secara langsung merupakan tujuan dari upaya observasi ini.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari informan. Kepala sekolah dan seorang guru kelas 4 SD Negeri 202 Layar Putih menjadi informan dalam wawancara yang dilakukan peneliti ini.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana kurikulum 2013 telah diterapkan di SD Negeri 202 Layar Putih dan untuk mendapatkan gambaran umum dari implementasi tersebut.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 38.

⁵⁸Bagong Suyanto Dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Edisi 7 (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), 72.

3. Dokumentasi

Hasil observasi dan wawancara peneliti didokumentasikan untuk memperoleh data pendukung. Selain itu, Informasi atau data yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi lapangan dapat digunakan untuk memverifikasi keakuratan data. Penelitian ini didukung oleh data guru dan siswa, data sarana dan prasarana, bukti foto, dan data lain yang relevan dengan penelitian.

G. Teknik Analisi Data

Paradigma analisis data aliran digunakan untuk analisis data penelitian. Menurut Miles dan Huberman, sebagian besar operasi penelitian (termasuk pengumpulan data) memerlukan penyederhanaan data.⁵⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengumpulkan informasi yang cacat dari catatan lapangan dan menyimpan, memusatkan, memperhatikan kesederhanaan, mengabstraksikan, dan mengubahnya.

2. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya setelah reduksi data adalah menyediakan data sebagai kumpulan fakta yang darinya peneliti dapat menarik kesimpulan.

3. Membuat penilaian

Dari keseluruhan konfigurasi, menarik kesimpulan yang dapat digunakan sebagai data untuk suatu kegiatan. Dengan menyusun catatan tinjauan, temuan dari studi analisis mental juga diverifikasi.

⁵⁹Miles, Mathew B. Huberman, *Analisi data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia), 1992.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan sumber data berupa bahan pustaka, informan, kegiatan pendidikan, dan dokumen untuk menguji keabsahan data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memverifikasi keakuratan informasi yang mereka miliki.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

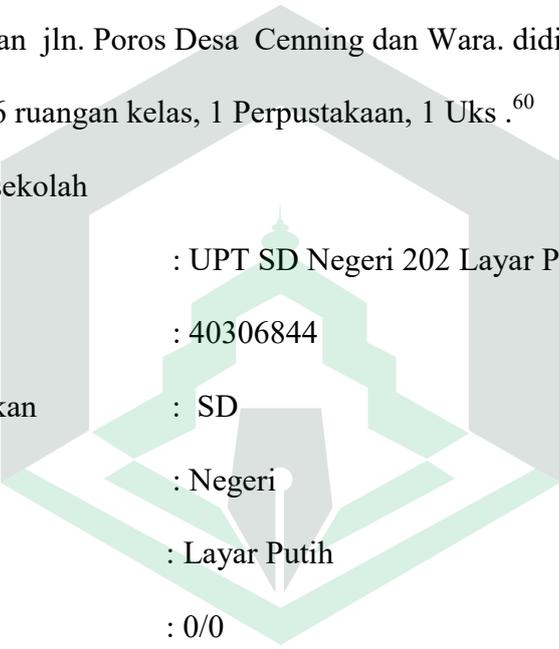
A. Deskripsi data

1. Profil Sekolah SD Negeri 202 Layar Putih

a. Sejarah Sekolah SD Negeri 202 Layar Putih

Layar Putih merupakan suatu unit jenjang pendidikan sekolah dasar SD Negeri 202 Layar Putih Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi-Selatan jln. Poros Desa Cening dan Wara. didirikan pada tahun 1977 yang memiliki 6 ruangan kelas, 1 Perpustakaan, 1 Uks.⁶⁰

b. Identitas sekolah



Nama Sekolah	: UPT SD Negeri 202 Layar Putih
NPSN	: 40306844
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Layar Putih
RT/RW	: 0/0
Kode Pos	: 92957
Kelurahan	: Wara
Kecamatan	: Kec. Malangke Barat
Kabupaten/ Kota	: Kab. Luwu Utara
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia

⁶⁰ Eko Prasety, S. Pd selaku Kepala Sekolah Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 21 juli 2022 Pukul 08. 30

Posisi Geografis : -2.8094/120. 2753

c. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 188.4.45/125/1/2018

Tanggal SK Pendirian : 2018-02-01

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : 188.4.45/125/1/2018

Kebutuhan Khusus Dilayani : -

Nomor Rekening : 0912020000003321

Nama Bank : BPD Sulawesi Selatan

Cabang KCP/Unit : BPD Sulawesi Selatan Cabang Masamba

Rekening Atas Nama : UPT SD Negeri 202 Layar Putih

MBS : Ya

Memungut luran : Tidak

Nominal Siswa : 0

Nama Wajib Pajak : Bendahara Dana Bos UPT SD Negeri 202
Layar Putih

NPWP : 805273133803000

d. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 082193938682

Nomor Fax : -

Email : sd154layarputih@yahoo.com

Website : <http://www.layarputih.com>

e. Data Periodik

Waktu Penyelenggraan : Pagi/6 hari



Bersedia Menerima Bos	: Ya
Sertifikat ISO	: Belum Bersertafikat
Sumber Listrik	: PLN & Diesel
Daya Listrik (Waat)	: 900
Akses Internet	: Telkomsel Flash

e. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SD Negeri 202 Layar Putih

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, bergotong royong dan menghargai kebudayaan.

2) Misi

Beriman, bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia

- a) Menerapkan kebiasaan berdoa, bersyukur kepada Allah swt serta membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran.
- b) Menerapkan senyum, salam, sapa dan sopan santun dalam lingkungan sekolah.
- c) Mengajak peserta didik Menjaga lingkungan sekitarnya.

f. Berpikir Kritis

1. Menerapkan kebiasaan literasi sebelum memulai kegiatan pembelajaran
2. Merangsang peserta didik dalam berpikir kritis dari kegiatan pembelajaran.

Kreatif

1. Menerapkan suasana belajar yang aktif, terampil dan menyenangkan

2. Menciptakan kreatifitas peserta didik minat dan menumbuhkan minat dan bakat melauai kegiatan proseni dan perasmi.

g. Mandiri

1. Menerapkan suasana belajar mengajara, yang mampu membentuk peserta didik bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
2. Membentuk rasa percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan berani kepada peserta didik mulai dari kegiatan pramuka.

h. Gotong Royong

1. Menerapkan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah piket, jumat bersih dan kegiatan pembelajaran.

i. Menghargai Budaya

1. Mengenalkan kepada peserta didik kebudayaan luhur, lokalitas dan identitas.
2. Menumbuhkan rasa saling menghargai dan berpikiran terbuka dengan budaya lain dan budaya baru yang terbentuk yang tidak bertentangan dengan budaya luhur

• Tujuan

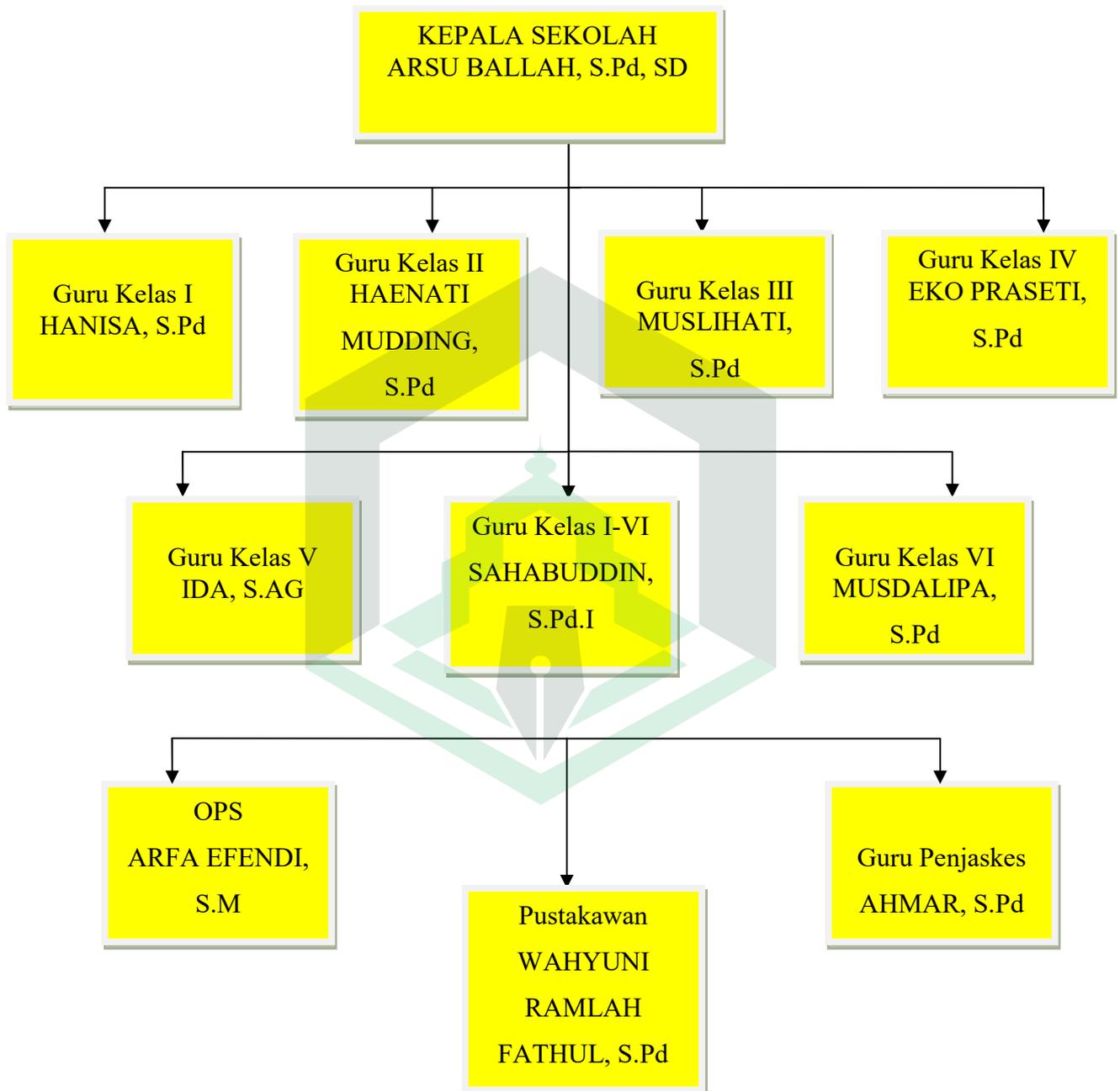
1. Taat beribadah kepada tuhan yang maha esa.
2. Terbentuknya peserta didik yang mencintai alam dan kasi sayang kepada manusia.
3. Membiasakan kepada peserta didik budaya membaca agar berpikir kritis.
4. Terbentuknya peserta didik yang kreatif yang dapat menyaburkan bakat minatnya pada kegiatan olahraga, seni dan pramuka.

5. Terbentuknya peserta didik dan percaya diri, berani, disiplin dan bertanggung jawab dengan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.⁶¹
6. Membiasakan kepada peserta didik bekerja sama dengan kepedulian agar pekerjaan menjadi lancar, mudah dan ringan.
7. Terciptanya peserta didik yang mempertahankan budaya luhur, menghargai budaya lain dan mampu menerima budaya baru.



⁶¹ Aarsip UPT SDN 202 Layar Putih

- f. Struktur Organisasi di Sekolah SD Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara



Gambar 4.1

Struktur Organisasi di Sekolah SD Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, 2022

g. Tenaga Kependidikan

1. Tenaga Pendidik:

Tenaga pendidikan berdasarkan pasal 39 ayat 1 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁶²

Tabel 4.2
Nama Pendidik di Sekolah SD Negeri 202 Layar Putih

No.	Nama
1.	Arsu Ballah, S. Pd.I
2.	Haenati Mudding, S.Pd
3.	Musdalipa, S.Pd
4.	Ida, S.Ag
5.	Eko Praseti, S.Pd
6.	Hanisa, S.Pd
7.	Muslihati, S.Pd
8.	Wahyuni Ramlah Fathul, S.Pd
9.	Ahmar, S.Pd
10.	Sahabuddin S. Pd.I
11.	Arfa Efendi, S. M

⁶²Aarsip UPT SDN 202 Layar Putih

2. Daftar Guru

UPT SD Negeri 202 Layar Putih Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara,
Prov. Sulawesi Selatan.⁶³

Tabel 4.3
Data Guru

No.	Nama
1.	Haenati Mudding, S.Pd
2.	Musdalipa, S.Pd
3.	Ida, S.Ag
4.	Eko Prasety, S.Pd
6.	Hanisa, S.Pd
7.	Muslihati, S.Pd
8.	Wahyuni Ramlah Fathul, S.Pd
9.	Ahmar, S.Pd
10.	Sahabuddin S. Pd.I
11.	Arfa Efendi, S. M

⁶³Aarsip UPT SDN 202 Layar Putih

3. Siswa

SD Negeri 202 Layar Putih Menggunakan 6 ruang kelas:⁶⁴

Tabel 4.4
Data Siswa Kelas 1-6

Jenis Kel.	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
				Siswa
Laki-laki	15	20	17	52
Pempuan	12	14	15	41
Jumlah	27	34	32	93

Jenis Kel.	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
				Siswa
Laki-laki	13	19	10	42
Perempuan	16	23	18	57
Jumlah	29	42	28	99

⁶⁴Aarsip UPT SDN 202 Layar Putih

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SD Negeri 202 Layar Putih⁶⁵

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana di SD Negeri 202 Layar Putih

No.	Jenis	Kepemilikan	Jumlah	Status
Sarana				
1.	Meja Guru	Milik	6	Baik
2.	Kursi Guru	Milik	9	Baik
3.	Meja Siswa	Milik	192	Kurang Baik
4.	Kursi Siswa	Milik	192	Kurang Baik
5.	Papan Tulis	Milik	6	Baik
6.	Tempat Sampah	Milik	4	Tidak Baik
7.	Jam Dinding	Milik	3	Kurang Baik
	UKS	Milik	1	Kurang Baik
	Perpustakaan	Milik	1	Baik
8.	Tempat Cuci Tangan	Milik	4	Kurang Baik
9.	WC Guru	Milik	2	Baik
	Kantor	Milik	1	Baik
10.	WC Siswa	Milik	2	Kurang Baik

⁶⁵ Aarsip UPT SDN 202 Layar Putih

5. Prasarana

No.	Nama	Keterangan	Panjang	Lebar	Luas
Prasarana					
1.	Kelas 1	-	7	8	56
2.	Kelas 2	-	7	8	56
3.	Kelas 3	-	7	8	56
4.	Kelas 4	-	7	8	56
5.	Kelas 5	-	7	8	56
6.	Kelas 6	-	7	8	56

Sumber data: Arsu Ballah, S.Pd, SD selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 202

Layar Putih⁶⁶

h. Keadaan fisik sekolah

1. Luas Tanah : 4, M²
2. Jumlah Ruang Kelas : 6 Ruang Kelas
3. Ukuran Ruang Kelas : 7x8 M
4. Bangunan lain yang ada
 - a. Kantor Luasnya :4x16 M
 - b. Wc Luasnya : 3X9 m
 - c. Perpustakaan : 4X16 M
 - d. UKS : 3X9 M

⁶⁶ Aarsip UPT SDN 202 Layar Putih

Di bawah ini terdapat tata tertib untuk guru dan siswa merupakan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa yang telah dibuat pihak sekolah maka ini merupakan cerminan siswa agar patut juga melaksanakan tata tertib.

TATA TERTIB GURU DAN SISWA

A. Kehadiran

1. Pada jam kerja yang dimulai 10 menit sebelum kelas dimulai, guru wajib hadir.
2. Sepuluh menit setelah hari sekolah berakhir, guru bebas untuk pergi
3. Senin pagi guru wajib hadir pada upacara bendera.
4. Guru wajib mengikuti acara sekolah dan rapat resmi.
5. 15 menit sebelum bel berbunyi, guru piket harus sudah hadir.
6. Pada perayaan hari nasional, guru diwajibkan.
7. Guru yang tidak hadir wajib memberitahukan kepada ketua piket atau pejabat sekolah dan menerima tugas.

B. Seragam

1. Setiap hari Senin sampai dengan Kamis, guru wajib memakai seragam, kecuali guru olah raga yang mengajar di luar.
2. Pakaian ketat tidak boleh dikenakan oleh guru perempuan ke sekolah.

C. Tata Tertib Siswa

1. Masuk sekolah 15 menit sebelum bel berbunyi.
-

-
2. Masuk kelas ketika bel berbunyi.
 3. Melapor kepada guru ketika datang terlambat.
 4. Memberikan surat keterangan apabila tidak masuk sekolah.
 5. Berpakaian yang rapi seragam lengkap.
 6. Mematuhi tata tertib kelas.
 7. Memiliki perlengkapan belajar sendiri.
 8. Mengerjakan tugas dan piket sekolah dengan baik.
 9. Berperilaku yang sopan kepada guru, pengawai, teman dan warga sekolah lainnya.
 10. Menjaga nama baik sekolah maupun di luar sekolah.
 11. Di larang mencoret-coret pada dinding kelas, meja, kursi, WC
-

Hal tersebut di atas merupakan aturan bagi para pengajar, dan jika mereka tidak mematuhi, kepala sekolah akan memberikan peringatan kepada mereka. Selain instruktur wajib mengikuti upacara bendera bersama guru-guru lainnya. Tidak hanya anak-anak, tetapi juga guru, memiliki akses ke seragam. Kepala sekolah akan memarahi guru dan meminta penjelasan jika mereka tidak memakai seragam. Selain menegakkan aturan, guru juga memiliki tanggung jawab di luar kelas.

Pedoman ini dimaksudkan untuk menjadi panduan bagi siswa tentang bagaimana berperilaku selama kegiatan belajar yang produktif.⁶⁷

Kode etik ini didasarkan pada prinsip-prinsip moral, seperti yang

Mempromosikan kegiatan belajar yang efisien, seperti kesalehan, kesopanan, pergaulan, disiplin, ketertiban, kebersihan, kesehatan, dan keamanan.

2. Gambaran akhlak peserta didik di SD Negeri 202 Layar Putih

Memiliki akhlak yang kurang baik adalah salah satu sifat umum yang dimiliki peserta didik oleh arena itu kepala sekolah dan guru berupaya agar para peserta didik memiliki akhlak yang baik sebagaimana ungkapan Bapak Eko Prasety, S.Pd Sealaku Kepala Sekolah di SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara. sebagai berikut:

“Secara umum saya melihat akhlak para murid disekolah ini bisa di katakan masih belum baik berdasarkan sikap mereka sehari-hari di sekolah karena kebanyakan masih nakal, kurang sopan, bertengkar, tidak rapi dalam berseragam, bolos, terlambat ke sekolah dan masih banyak yang malas ke sekolah.”⁶⁸

Berdasarkan paparan data tersebut menurut kepala sekolah SDN 202 Layar Putih bahwa akhlak murid masih kurang baik. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru SDN 202 Layar putih yaitu Ibu Musdalipa, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Setiap hari saya memberikan pembelajaran kepada siswa dan dapat dikatakan bahwa kondisi akhlak siswa saat ini bisa di katakan kurang baik karena besar termasuk siswa yang bandel atau yang buruk. Sebagai tentu menjadi tugas saya dalam pembinaan akhlak siswa. Jadi dalam upaya membentuk akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 202 Layar Putih Kec.

⁶⁷Eko Prasety, S. Pd Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 21 juli 2022 Pukul 08. 30

⁶⁸Eko Prasety, S. Pd Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 21 juli 2022 Pukul 08. 30

Malangke Barat Kab. Luwu Utara saya menawarkan beberapa program yakni berupa pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Prasety, S.Pd Sealaku Kepala Sekolah di SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara. sebagai berikut:

“Mengenai strategi-strategi yang akan dilakukan guru dalam membentuk akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 202 Layar Putih Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara yang sangat mendukung sepenuhnya guru melaksanakan dalam membentuk dengan baik sehingga mencapai tujuan mewujudkan siswa yang berakhlak karimah.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musdalipa, S.Pd Sealaku Guru di SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara. sebagai berikut:

“Cara saya melakukan strategi dalam membentuk akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 202 Layar Putih Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara diantaranya adalah membiaskan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul, membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain, membiasakan siswa bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi dan sabar, adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah, serta masih banyak lagi kegiatan bermanfaat yang di lakukan.”⁷¹

3. Bagaimana Manajemen Guru Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Peserta Didik Di SD Negeri 202 Layar Putih

Manajemen guru dalam membentuk akhlak murid sangatlah penting, karena guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan dan membentuk akhlak murid, agar murid memiliki akhlak yang baik, sopan dan rajin, sebagaimana disampaikan oleh guru Ibu Musdalifa, S.Pd dan Ibu Ida, S.Ag Sealaku guru di SD

⁶⁹ Musdalipa, S.Pd, Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 00

⁷⁰Musdalipa, S.Pd, Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 00

⁷¹ Musdalipa, S.Pd, Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 00

Negeri 202 Layar Putih Desa Wara. sebagai berikut: “Menanamkan Kedisiplinan Siswa

Untuk menjadikan sekolah yang baik sekolah tersebut harus memiliki peraturan yang harus dipatuhi siswa, tentang disiplin siswa SD Negeri 202, Kabupaten Luwu Utara. Sebagai hasil wawancara dan perkembangan, disiplin murid dan siswa di temukan tidak bermasalah, meskipun pelanggaran terus berlanjut”.⁷²

“Memberikan siswa kebijakan atau nasehat yang baik sebagai siswa yang baik, anda harus mematuhi peraturan sekolah, peraturan pemerintah, dan guru. Tidak mungkin peraturan sekolah dan ajuran guru menyekat siswa. Semua ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dari orang lain. Keterlibatan timbal balik yang baik dari warga sekolah tentu bukan hanya tanggung jawab guru untuk mengembangkam moralitas siswa. Guru harus memiliki kepercayaan kepada seluruh warga sekolah. Dalam hal ini agama juga mengajarkan kita untuk saling membantu membangun kerjasama, pendekatan ini di perlukan untuk menjamin kerja sama warga sekolah”.

Guru mengamati bahwa beberapa murid tidak harus menghadiri sekolah untuk belajar, tetapi mungkin melakukannya untuk memenuhi tuntutan orang tua mereka. Siswa hanya menyelesaikan tugas yang diinstruksikan oleh guru ketika ia tidak mampu menyelesaikan persyaratan pelajaran yang telah diberikan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musdalipa, S.Pd dan Ibu Ida, S. Ag Sealaku Guru di SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara. sebagai berikut:

“Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa guru berperan penting dalam upaya membentuk, membimbing, dan membina siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru adalah memberikan pengetahuan sehingga siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang paling krusial adalah memberikan pengetahuan kepada siswa melalui pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, di samping mempromosikan nilai-nilai moral di lingkungan pendidikan”.⁷³

⁷²Musdalipa, S.Pd, Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 00

⁷³Musdalipa, S.Pd, Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 00

a. Bimbingan Perilaku Siswa

1. Di dalam Kelas

Setiap hari, guru diberikan sejumlah tugas. Pengajar melaksanakan pola pembinaan akhlak yang mapan, terlatih, dan akrab bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar di kelas, seorang siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumahnya ditertibkan. Hukuman dapat berupa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di luar kelas atau belajar berdiri di depan kelompok sampai pelajaran selesai. Hal ini dilakukan dengan harapan anak-anak tidak mengulangi kejahatannya jika mereka hanya menerima hukuman minimal untuk mereka.

Keteladanan guru dalam pembentukan Moral siswa khususnya dalam pembelajaran tercermin dalam perilaku siswa sebagai berikut: tertib memasuki ruang belajar dengan mengucapkan salam sebelum masuk, duduk di bangku yang telah disediakan dengan tertib, mencatat ketika guru memberikan instruksi, dan mencatat semua pelajaran dengan menggunakan pulpen. , dengan tulisan/bacaan yang rapi.⁷⁴

2. Di luar Kelas

Penting untuk mempertimbangkan semua elemen yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah untuk mempromosikan perkembangan moral anak-anak di sekolah.

Selain faktor keteladanan guru, tentunya banyak unsur lain yang mempengaruhi akhlak lingkungan sekolah. Namun, pengaruh kepala sekolah

⁷⁴ Musdalipa, S.Pd, Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 00

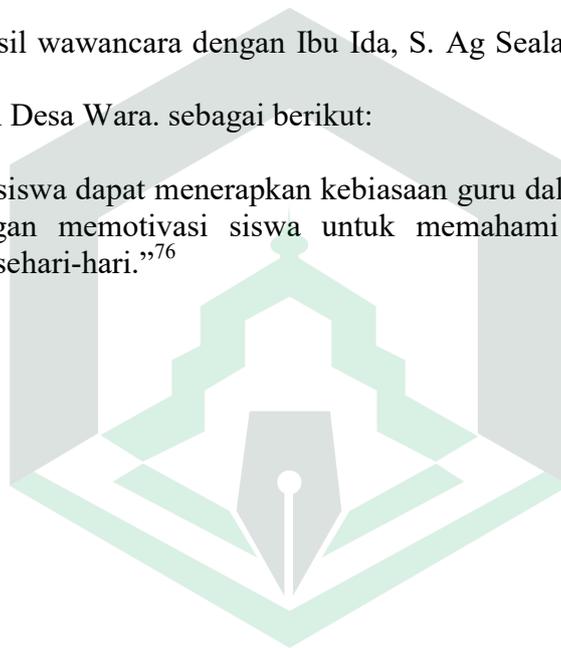
dan pengajar yang berprestasi terhadap moralitas siswa tercermin dalam perilaku siswa.

a) Nilai-nilai Akhlak yang di Pelajari

Karena setiap anak dilahirkan dengan moral tertentu baik, sedang, dan buruk perubahan dan peningkatan moral adalah mungkin, terutama dengan bantuan guru, tetapi hanya karena moral dan perilaku dapat ditingkatkan melalui pengajaran dan disiplin.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida, S. Ag Sealaku Guru di SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara. sebagai berikut:

“Sehingga siswa dapat menerapkan kebiasaan guru dalam membentuk akhlak siswa dengan memotivasi siswa untuk memahami akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁶



⁷⁵ Musdalipa, S.Pd Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 00

⁷⁶ Ida, S.Ag, Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 00

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, moralitas siswa diartikan sebagai perilaku yang berawal dari siswa itu sendiri yang tidak terlalu memikirkannya dan yang dapat mengangkat derajat siswa di mata orang lain.

Seperti akhlakul karimah yang dimiliki siswa/siswi SDN 202 Layar Putih yang masih tergolong belum baik karena masih banyak yang nakal, bolos, tidak rapih dalam berpakaian, terlambat ke sekolah dan masih banyak yang malas ke sekolah. Akhlak inilah yang masih dimiliki para siswa/siswi SDN 202 Layar Putih, padahal kepala sekolah dan para guru telah berupaya melakukan yang terbaik untuk membangun akhlak para siswa/siswi.

Peran guru dalam membentuk peserta didik yang berakhlak sangatlah penting karena para guru memiliki peran untuk mengajari para murid untuk memiliki akhlak yang baik agar para murid menerapkannya pada saat di luar sekolah.

Untuk menjadikan sekolah yang baik sekolah tersebut harus memiliki peraturan yang harus dipatuhi siswa, tentang disiplin siswa SD Negeri 202, Kabupaten Luwu Utara. Sebagai hasil wawancara dan perkembangan, disiplin murid dan siswa di temukan tidak bermasalah, meskipun pelanggaran terus berlanjut. Memberikan siswa kebijakan atau nasehat yang baik sebagai siswa yang baik, anda harus mematuhi peraturan sekolah, peraturan pemerintah, dan guru. Tidak mungkin peraturan sekolah dan ajuran guru menyesatkan siswa. Semua ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dari orang lain.

Guru harus memiliki kepercayaan kepada seluruh warga sekolah. Dalam hal ini agama juga mengajarkan kita untuk saling membantu membangun kerjasama, pendekatan ini di perlukan untuk menjamin kerja sama warga sekolah.

Guru menyadari bahwa beberapa siswa mungkin bersekolah untuk memenuhi keinginan orang tua mereka daripada karena mereka benar-benar ingin belajar. Siswa hanya menyelesaikan tugas yang diinstruksikan oleh guru ketika ia tidak mampu menyelesaikan persyaratan pelajaran yang telah diberikan kepadanya.

Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa guru berperan penting dalam upaya membentuk, membimbing, dan membina siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru adalah memberikan pengetahuan sehingga siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang paling krusial adalah memberikan pengetahuan kepada siswa melalui pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, di samping mempromosikan nilai-nilai moral di lingkungan pendidikan.⁷⁷

Setiap hari, guru diberikan sejumlah tugas. Pengajar melaksanakan pola pembinaan akhlak yang mapan, terlatih, dan akrab bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar di kelas, seorang siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumahnya ditertibkan. Hukuman dapat berupa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di luar kelas atau belajar berdiri di depan kelompok sampai

⁷⁷Musdalipa, S.Pd, Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 00

pelajaran selesai. Hal ini dilakukan dengan harapan anak-anak tidak mengulangi kejahatannya jika mereka hanya menerima hukuman minimal untuk mereka.⁷⁸

Dalam pembelajaran, siswa mengikuti keteladanan guru yang ditunjukkan dengan perilaku sebagai berikut: tertib memasuki ruang belajar dengan memberi salam sebelum masuk, duduk di bangku yang telah disediakan dengan tertib, mencatat bila ada petunjuk dari guru. guru, dan semua pelajaran dicatat dengan menggunakan pena, dengan tulisan yang rapi/terbaca.

Penting untuk mempertimbangkan semua elemen yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah untuk mempromosikan perkembangan moral anak-anak di sekolah.

Selain faktor keteladanan guru, tentunya banyak unsur lain yang mempengaruhi akhlak lingkungan sekolah. Namun, pengaruh kepala sekolah dan pengajar yang berprestasi terhadap moralitas siswa tercermin dalam perilaku siswa.

Mendidik dan memodifikasi perilaku moral adalah tugas yang sangat menantang, tetapi itu mungkin, terutama bagi guru, karena setiap siswa dilahirkan dengan beberapa moral yang baik, beberapa sedang, dan beberapa moral yang buruk. Namun, dengan bimbingan dan pengajaran, moral dan perilaku dapat meningkat.

⁷⁸ Musdalipa, S.Pd, Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 00

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Guru Dalam Membentuk Peserta Didik Berakhlakul Karimah Di SD Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan gambaran akhlak peserta didik di SDN 202 Layar Putih, kepala sekolah menyebutkan bahwa akhlak para siswa disekolah tersebut masih kurang baik karena masih banyak siswa yang nakal, kurang sopan, tidak rapi dalam berpakaian, bolos, terlambat kesekolah dan masih banyak yang malas kesekolah.
2. Manajemen guru dalam membentuk murid yang berakhlakul karimah di SDN 202 Layar Putih, memberikan siswa kebijakan atau nasehat yang baik sebagai siswa yang baik, siswa harus mematuhi peraturan sekolah, peraturan pemerintah, dan guru. Tidak mungkin peraturan sekolah dan ajuran guru menyesatkan siswa. Semua ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dari orang lain. Keterlibatan timbal balik yang baik dari warga sekolah tentu bukan hanya tanggung jawab guru untuk mengembangkam moralitas siswa. Guru harus memiliki kepercayaan kepada seluruh warga sekolah. Dalam hal ini agama juga mengajarkan kita untuk saling membantu membangun kerjasama, pendekatan ini di perlukan untuk menjamin kerja sama warga sekolah.

B. Saran

1. Bagi siswa yang berulang-ulang melakukan pelanggaran peraturan yang ada di sekolah maka pihak sekolah mengirimkan surat panggilan kepada orang tua siswa.
2. Lebih banyak sering memberikan arahan kepada siswa agar siswa ini tidak melakukan lagi kesalahan yang di berbuat di sekolah ketika siswa melakukan kesalahan maka guru harus membimbing agar siswa ini tidak akan melakukan pelanggaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan K, Cepi T, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010)
- Amin. Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak), Terjemahan, Farid M'aruf, dari judul asli al-Akhlak tasawuf*, Jakarta:Bulang Bintang, 2012.
- Abdullah. M Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*
Djamarah. Syaiful Bahri, *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta PT Rineka Cipta,Cet, 1; 2000)
- Bustami Karim *Peran Guru Dalam Mengembangkan Madrasah Dengan Fokus Pada Akhlakul Karimah* di MAS Nurul Haq, Journal (Kabupaten: Kerinci) 2008
- E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2004)
- Engkoswara dan Aan K, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010)
- Elmubarak. Zaim, dkk, *Islam Rahmatan lili'Alamin*, (Semarang: Unnes Press, 2015)
- Gunawan. Heri, *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2014)
- George R. Terry, Leslie w. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta:PT Bumi aksara, 1992), h.1
- Hasibuan. Harold, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- H.Malayu S.P hasibuan, *manajemen dasar pengertian dan masalah*(Jakarta:Bumi aksara, 2014), h.14
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2005), h.11
- Ida, S.Ag, *Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 00
- J. Winardi, *Teori-teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo pesada, 2014), h. 96

- Kyriacou. Cris, *Effective Teaching Thoery and Practive*, (United Kingdom:Nelson Thomes, 2009)
- Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*, (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, Al-Qur'an terbaik di Indonesia 2011)
- Moleong. Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Edisi Per tama*, (Jakarta:Kencana 2016)
- Mujib. Abdul, *Kepribadian daala Psikologi Islam* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2006)
- Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta PT Rineka Cipta, cet.2, November 2002)
- Makmur, S. Pd.I., M. Pd.I., Dkk. *Metodologi Studi Islam*, (Cet. 1., Yayasan n Penerbit Muhammad Zaini, Aceh, 2021) 74 – 75.
- Musdalipa, S.Pd, Guru SD Negeri 202 Layar Putih Desa Wara, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 00
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta:Bumi aksara , 2014), h. 112
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 12
- M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen dakwah* (Jakarta:Kencana, 2009), cet II h.9
- Nurdyansyah, *M.Pd. Manajemen Sekolah Berbasis Ict*, (Nizamia Learning Center, Cet. Kedua juni 2017
- Priasa. Doni Juni & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suderajat. Hari, *Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung:Cipta Cekas Grafika, 2005)
- Said. Jalaludin Usman, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindi Persada, 1999),
- Soewadji. Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Mitra wacana media; 2012).

- Salim. Peter, *The contemporary English Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Mo Press,1996)
- Shihab. Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 2000)
- Syamil, *Qur'an dan terjemahan*. (Qs. Al-Isra'[17]:23
- Sugiyono, *Pengantar Metode Penelitian Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2013).
- Taufiq Rohma. *Akuntabilitas Kepala Sekolah Dalam Membina Budaya Islami Di Sekolah, Menengah Pertama Muslimat Yayasan Pendidikan Wanita Islam Jambi*. Journal 2018
- Tifany Anisa Putri, *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tangamus*, Skripsi (Tangamus: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 31
- Wibowo. Agus, *Manager dan Leader Sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (,Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007
- Yulyana *Pemberdayaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Akhlakul Karimah Sudi*. Journal (Kasus Madrasah Tsanawiyah Putra As'ad Kota Jambi) 2017

LAMPIRAN DAN DOKUMENTASI



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Kepala : Eko Prasety, S. Pd.

Sekolah : SDN 202 Layar Putih

Daftar Pertanyaan:

1. Menurut Bapak apakah akhlak para siswa di Sekolah Dasar Negeri 202 Layar Putih ini sudah termasuk baik?
2. Apa strategi Bapak dalam mengembangkan akhlak para siswa di SDN 202 Layar Putih ini?
3. Bagaimana sikap Bapak terhadap guru dalam pembinaan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri 202 Layar Putih?
4. Bagaimana sikap Bapak dalam menangani akhlak para siswa yang kurang baik?
5. Bagaimana pendapat Bapak tentang bimbingan dan penyuluhan dalam upaya pembinaan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri 202 Layar Putih?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : Musdalipa, S.Pd

Sekolah : SDN 202 Layar Putih

Daftar Pertanyaan :

1. Program apakah yang Ibu tawarkan di sekolah dalam upaya membentuk akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri 202 Layar Putih Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara?
2. Bagaimana cara Ibu sebagai guru untuk membina akhlak murid?
3. Bagaimana Ibu mengajarkan akhlak pada murid memiliki kemampuan-kemampuan yang berbeda pada setiap murid?
4. Apakah dalam pembinaan tersebut dapat pengaruh terhadap murid?
5. Metode apa saja yang digunakan dalam program pembentuk yang diberikan terhadap murid?

Lampiran : 1.3

Jadwal Wawancara

No	Hari/Tanggal	Waktu	Informan	Tempat
1.	Kamis, 21 Juli	08. 30 Wita	Eko Praseti S.Pd	Kantor SDN 202 Layar Putih
2.	Senin, 25 Juli	09. 00 Wita	Musdalipa, S.Pd	Kantor SDN 202 Layar Putih
3.	Rabu, 27 Juli	09. 20 Wita	Eko Praseti S.Pd	Kantor SDN 202 Layar Putih
4.	Kamis, 3 Agustus	09. 30 Wita	Ida, S. Ag	Kantor SDN 202 Layar Putih

Lampiran: 1.4

Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Semester : VIII

Nama : Iis

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “ Manajemen Guru Dalam Membentuk Murid Berakhlakul Karimah di SD Negeri 202 Layar Putih Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara”, peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Di mohon agar bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikantanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *PenilaianUmum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka. 2 Kejelasan pertanyaan.				
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pernyataan yang komunikatif				

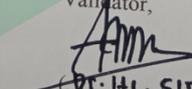
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo,

Validator,



(Dr. Hj. SITI ANRAH) N. 00.1

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Semester : VIII

Nama : Iis

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Manajemen Guru Dalam Membentuk Murid Berakhlakul Karimah di SD Negeri 202 Layar Putih Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara”, peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Di mohon agar bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikantanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *PenilaianUmum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka.			✓	
	2 Kejelasan pertanyaan.			✓	
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4 Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

- Gunakan format sesuai pedoman KIP.
- Gunakan bahasa yg mudah dipahami.
- pertanyaan bisa lebih diperjelas.

Palopo,

Validator,

(Pemananayati, S.Pd, M.Pd)

Lampiran: 1.5

Surat Penelitian dari Kesbang Luwu Utara


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 20114/01619/SKP/DPMPSTP/VII/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Iis beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/287/VII/Bakesbangpol/2022 Tanggal 11 Juli 2022
Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Iis
Nomor : 082188562941
Telepon
Alamat : Dsn. Tokatapi, Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul : Peran Guru Dalam Membentuk Peserta Didik Berakhlakul Karimah di SD Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Penelitian Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : SDN 202 Layar Putih, Desa Wara Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 11 Juli s/d 11 Oktober 2022 (3 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 11 Juli 2022


KEPALA DINAS
AHMAD YANI ST
NIP : 198604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 20114

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

Lampiran: 1. 6

Surat Selesai Meneliti

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 42.1.2/UPT SDN-202/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARSU BALLAH, S.Pd.SD
NIP. : 19621508 106907 1 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk I IV/a
Jabatan : UPT SDN 202 Layar Putih

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Iis
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Salobongko, 09 November 1998
NIM : 18 0206 0013
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Keterangan : Melaksanakan Penelitian Skripsi

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 202 Layar Putih, mulai tanggal 21 s.d. 03 Agustus 2022. Dengan judul penelitian:

“PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PESERTA DIDIK BERAKHLAKUL KARIMAH DI SD NEGERI 202 LAYAR PUTIH KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Malangke Barat, 22 Oktober 2022
Kepala SDN 202 Layar Putih


ARSU BALLAH, S.Pd, SD
NIP. 19620815 198907 1 001

Lampiran : 1.7

**Wawancara di Sekolah Eko Prasety, S. Pd Kepala Sekolah SD Negeri 202
Layar Putih Desa Wara, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 09. 30**



Lampiran :1.8

**Wawancara Di Sekolah Musdalipa S.Pd Guru SD Negeri 202 Layar Putih
Desa Wara, Tanggal, 25 Juli 2022 Pukul 10. 00**



Lampiran :1. 9

Guru dan Siswa dalam proses pembelajaran

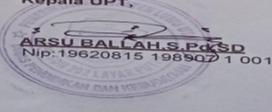


Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Lampiran : Keputusan Kepala UPT SDN 202 Layar Putih
Nomor : 202 Layar Putih
Nomor : 421.2/040 / SDN.202 / VI / 2022
Tanggal : 24 Juni 2022

TENTANG PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SEMESTER I (GANJIL) TAHUN AJARAN 2022/2023

No	Nama/Nip	Gol Ruang	PKT/JAB GURU	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jumlah Jam	Ket
1	ARSU BALLAH,S.Pd,SD 19620815 198907 1 001	IV/B	Penata	Kepala UPT		6 Jam	Ka.UPT
2	IDA, S.Ag	IV/A	Penata	Guru Kelas	Kelas V	24 Jam	
3	SAHABUDDIN S.Pd,I 19751231 200312 1 022	IV/b	Penata	Guru PAI	Kelas I-VI	24 Jam	
4	HAENATI MUDDING,S.Pd 19810828 202121 2 008	III/A	Pengatur Muda	Guru Kelas	Kelas II	24 Jam	
5	MUSDALIPA,S.Pd 19850805 201406 2 001	III/B	Pengatur Muda TK,I	Guru Kelas	Kelas VI	24 Jam	
6	EKO PRASETI,S.Pd 19950824 202012 1 002	III/A	Pengatur Muda	Guru Kelas	Kelas IV	24 Jam	
6	HANISA, S.Pd,SD	-	-	Guru Kelas	Kelas I	24 Jam	
7	MUSLIHATI, S.Pd	-	-	Guru Kelas	Kelas III	24 Jam	
8	WAHYUNI RAMLAH FATHUL,S.Pd	-	-	Pustakawan	-	-	
9	AHMAR, S.Pd	-	-	Guru Penjaskes	Kelas I-VI	24 Jam	
10	ARFA EFENDI,S.M	-	-	OPS	-	-	

Layar Putih, 24 Juni 2022
Mengetahui
Kepala UPT,

ARSU BALLAH,S.Pd,SD
Nip:19620815 198907 1 001

RIWAYAT HIDUP



Iis, lahir di Salobongko pada tanggal 09 November 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan seorang ayah Tajuddin dan Jumasni. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun To'katapi Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 144 Salobongko. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTS Salobongko dan selesai pada tahun 2015. Kemudian, pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan (SMA Negeri 6 Luwu Utara) dan selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN PALOPO) pada tahun 2018 dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sampai pada akhir studinya, penulis skripsi dengan judul “Manajemen Guru Dalam Membentuk Murid Berakhlakul Karimah DI SD Negeri 202 Layar Putih Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu.

Email: iis0013_18@iainpalopo.ac.id